

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA  
KABUPATEN MAJENE**



**2019**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA  
KABUPATEN MAJENE**



**OLEH**

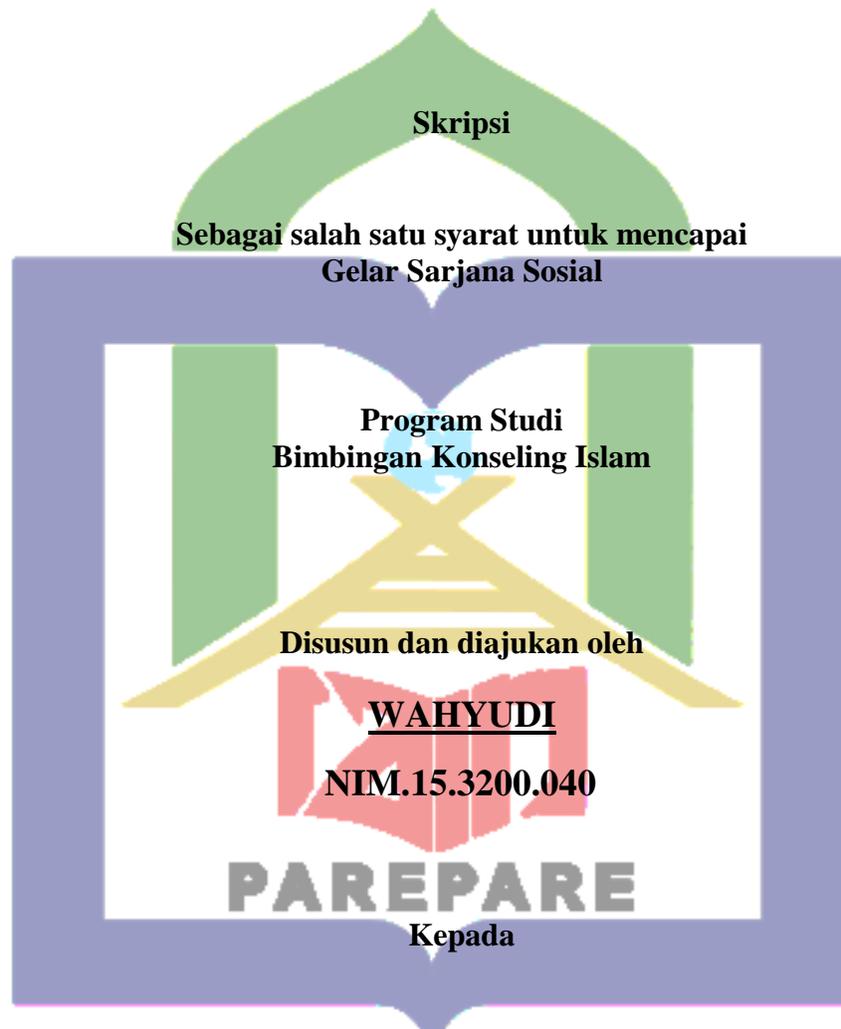
**WAHYUDI**  
**NIM.15.3200.040**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA  
KABUPATEN MAJENE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Wahyudi  
Judul Skripsi : Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lumbo'na Kabupaten Majene  
NIM : 15 3200 040  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare B-3497/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A  
NIP : 195007171990031002  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 198109072009012005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.**  
NIP: 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA  
KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh

**WAHYUDI**  
**NIM: 15.3200.040**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal ( 20 Agustus 2019 ) dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

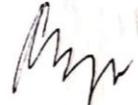
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A

NIP : 195007171990031002

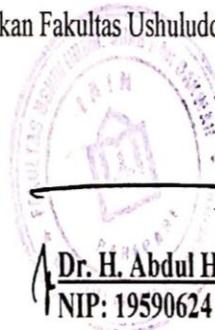
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.

NIP : 198109072009012005

  
.....  
  
.....

  
Rektor IAIN Parepare   
**Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
  
**Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.**  
NIP: 19590624 199803 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene

Nama : Wahyudi

NIM : 15.3200.040

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare B-3497/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 20 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A. (Ketua)

Nurhikmah, M.Sos.I (Sekretaris)

Muh. Jufri, M.Ag. (Penguji I)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Penguji II)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt atas kehadiran dan hidayah-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda Dalmiah dan Ayahanda Muhammad Nasir, Ayahanda Abdul Basir, S.Pd. serta Nenek ST Jaora yang telah membesarkan, medidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudaraku, kerabat yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahim Arsyad, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.i

selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

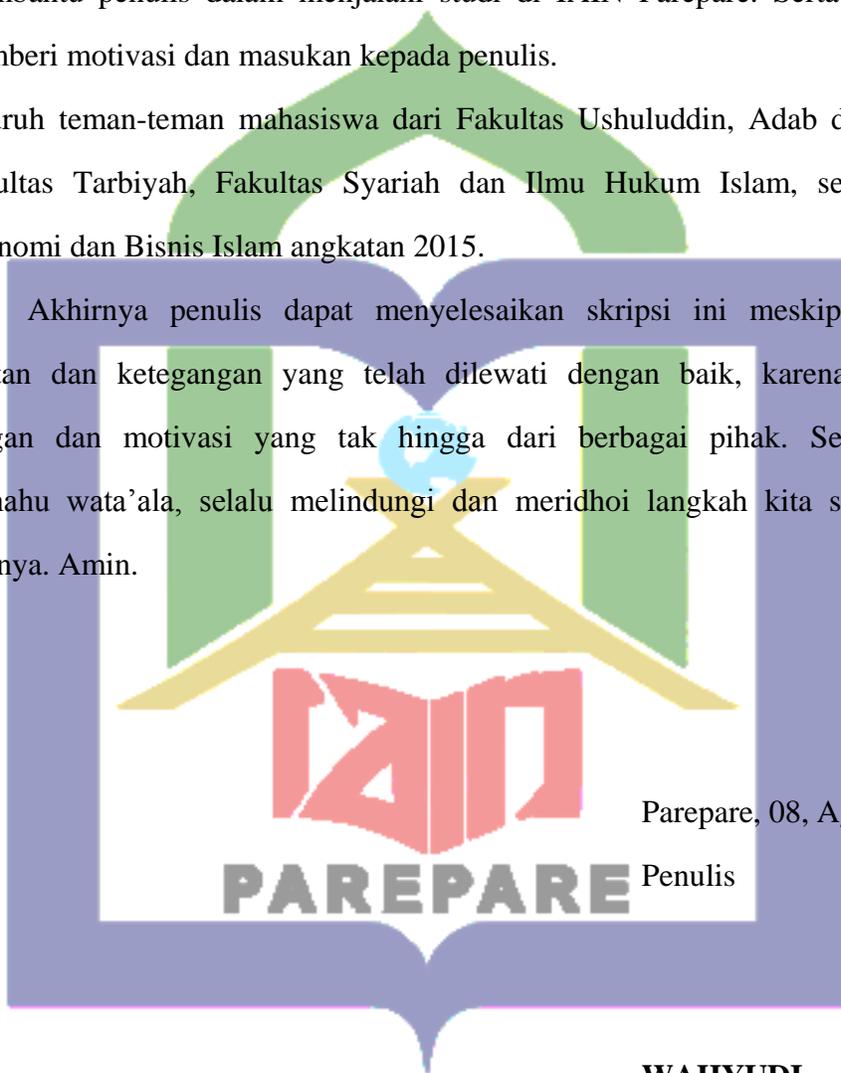
Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abdul Halim,K.,M.A. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr.Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Musyarif, S.Ag.,M.Ag. dan penanggung jawab Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
4. Nawawi Baharuddin, MA. Sebagai motivator memberikan dukungan dan pencerahan dalam penyelesaian ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga dalam penulisan skripsi ini.
6. Penyuluh Agama, masyarakat, danremaja di DusunLombo'nayang telahbersediadanmeluangkanwaktunyaamenjadiinformandalampenulisanskripsiini.
7. Sahabat penulis yaitu Lola Nabilla, Paurianti Baharuddin, Rhyzka Sugiana, Amaliah Reski Fajar Dani, Unianti dan Muhammad Yusuf Asnawir, dan teman

seperjuangan selama kuliah di IAIN Parepare yaitu Muhammad Aswan, Candra, Iskandar, Suandi, Muhammad Alwi, Nur Arfah dan Muthmainnah, yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, dan Membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare. Serta yang selalu memberi motivasi dan masukan kepada penulis.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan yang telah dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin.



Parepare, 08, Agustus 2019

Penulis

**WAHYUDI**

Nim. 15.3200.040

## ABSTRAK

**Wahyudi**, *Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*, dibimbing oleh Abd Rahim Arsyad, & Nurhikmah.

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, dengan sub masalah yaitu, bagaimana langkah yang ditempuh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran bergama remaja di Dusun Lombo'na Kabuten Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, ialah Membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan dan mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan (Pembinaan keagamaan mingguan), merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, demi untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, faktor pendukung, Dukungan dari masyarakat dan sarana dan prasarana yang mencukupi, serta motivasi dari remaja. Adapun faktor penghambatnya ialah Kurangnya jumlah penyuluh agama, penyuluh agama di Desa Tubo tengah hanya terdapat satu orang dan harus melaksanakan kegiatan di enam Dusun termasuk Dusun Lombo'na, dan Kurangnya kedisiplinan dan keseriusan remaja, serta remaja yang masa bodoh.

Kata kunci: Strategi, Penyuluh Agama dan Kesadaran Beragama Remaja

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Penelitian.....	3
1.4    Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2    Tinjauan Teoritis .....	6
2.2.1 Teori DifusiInovasi .....	6
2.2.2 TeoriFitrah .....	7
2.3 Tinjauan Konseptual .....	9
2.3.1 Pengertian Strategi .....	9
2.3.2 Pengertian Penyuluh Agama .....	10

2.3.3	Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama .....	12
2.3.4	Landasan Keberadaan Penyuluh Agama.....	13
2.3.5	Pengertian Kesadaran Beragama .....	18
2.3.6	Aspek-aspek Kesadaran Beragama.....	20
2.3.7	Faktor-faktor Kesadaran Beragama .....	27
2.3.8	Pengertian Remaja.....	30
2.3.9	Perkembangan Agama pada Remaja .....	32
2.4	Bagan Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	36
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3	Fokus Penelitian .....	36
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.2	Kondisi Keagamaan Remaja di Dusun Lombo'na .....	46
4.3	Langkah-langkah yang ditempuh Penyuluh Agama.....	47
4.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan .....	64
5.2	Saran .....	66

DAFTAR PUSTAKA .....67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Fikir	35



## DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Batas Wilayah Dusun	42
2.	Demografi DusunLombo'na	43
3.	Pendidikan dan Agama	44
4.	Keadaan Ekonomi Penduduk Dusun Lombo'na	45



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara
2.	Surat Keterangan Wawancara
3.	Surat izin Melaksanakan Penelitian dan Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
4.	Surat Rekomendasi Penelian dari Pemerintah Kabupaten Majene Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene Tubo Sendana Desa Tubo Tengah Dusun Lombo'na
6.	Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari segala makhluk ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan untuk bertakwah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah atau beribadah kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam diri manusia ada potensi yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya, yang bertujuan untuk menggapai hakikat kehidupan yang sesungguhnya yang senantiasa berada dalam jalur yang telah ditentukan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kesadaran dan kemajuan manusia akan diri dan dunia memberikan motivasi untuk terjadinya globalisasi. Realita global saat ini membuat kehidupan yang kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mendapatkan status yang lebih baik. Namun terjadinya globalisasi dapat memberikan dampak yang luar biasa, yaitu meresahkan kehidupan manusia, karena banyaknya persoalan-persoalan sehingga mengakibatkan kecemasan dan frustrasi terhadap kemajuan tersebut.

Perkembangan tersebut tidak hanya dikalangan Kota namun merata juga hingga ke pelosok Desa. Sehingga banyaknya persoalan-persoalan dirasakan hingga pelosok Desa. Adapun contoh persoalan-persoalan yang terjadi, yaitu tidak sedikit masyarakat khususnya remaja yang mengaplikasikan budaya barat yang sering dilihat melalui media sosial. Budaya yang dimaksud ialah budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami dan budaya yang selama ini diyakini oleh masyarakat.

Islam adalah agama dakwah, artinya ialah agama yang mengajak, menyeruh dan memanggil umat untuk menuju kepada jalan yang makruf dan mencegah dari kemungkaran. Maka dari itu dalam proses dakwah tersebut dibutuhkan seorang ahli

Agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Sebagaimana dalam jajaran kementerian agama Republik Indonesia diberikan amanah kepada salah seorang ahli untuk berdakwah di masyarakat atau sebagai pendamping masyarakat, seorang ahli tersebut ialah Penyuluh Agama. Penyuluh agama salah satu profesi yang berperang sebagai pendakwah atau syiar Islam dikalangan masyarakat khususnya.

Realitas yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan masyarakat khususnya remaja, telah mengalami sedikit penurunan dalam pengaplikasian ajaran agama. Sehingga banyak kewajiban-kewajiban yang mereka abaikan. Salah satu contohnya kurangnya jamaah dalam melaksanakan kewajibannya yaitu sholat lima waktu, karena banyak remaja yang hanya sibuk dengan duniawi sehingga sholat diabaikan. Misalnya, begadang hingga subuh, sehingga waktu subuh telah tiba mereka semua mengantuk bahkan ada di antara mereka yang hanya mengabaikan suara adzan dan tak lagi melaksanakan sholat sebagai kewajiban dan perintah Allah.

Masalah tersebut juga terjadi pada remaja yang ada di masyarakat Lombo'na Kabupaten Majene. Keadaan remaja di daerah tersebut sangat mengkhawatirkan, Karena lebih banyak mengikuti zamanyang mengkhawatirkan akan suatu perkembangan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku yang selama ini diwariskan oleh para pendahulu. Seperti, hampir semua remaja sering melalaikan kewajibannya, yaitu melalaikan sholat wajib atau sholat lima waktu. Bahkan jika bulan Ramadhan tiba hanya sedikit diantara mereka yang menunaikan kewajiban di bulan Ramadhan, yaitu Puasa.

Begitulah sedikit gambaran tentang remaja di daerah tersebut. Sehingga dibutuhkan seorang ahli yang berprofesi sebagai pendamping Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat khususnya remaja, sebagai

pembimbing yang cukup handal dalam membina remaja tersebut. Agar tercipta remaja yang Islami yang akan membantu perkembangan Bangsa khususnya daerah tersebut.

Maka dari itu penulis mengangkat judul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na Kabupaten Majene”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah ” Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na” dari pokok masalah tersebut, maka dikemukakan beberapa sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Langkah-langkah yang ditempuh oleh Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo’na?
- 1.2.2 Faktor Apa saja yang menjadi Penghambat Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Bergama Remaja di Dusun Lombo’na?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui Langkah-langkah yang di tempuh penyuluh dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran remaja.

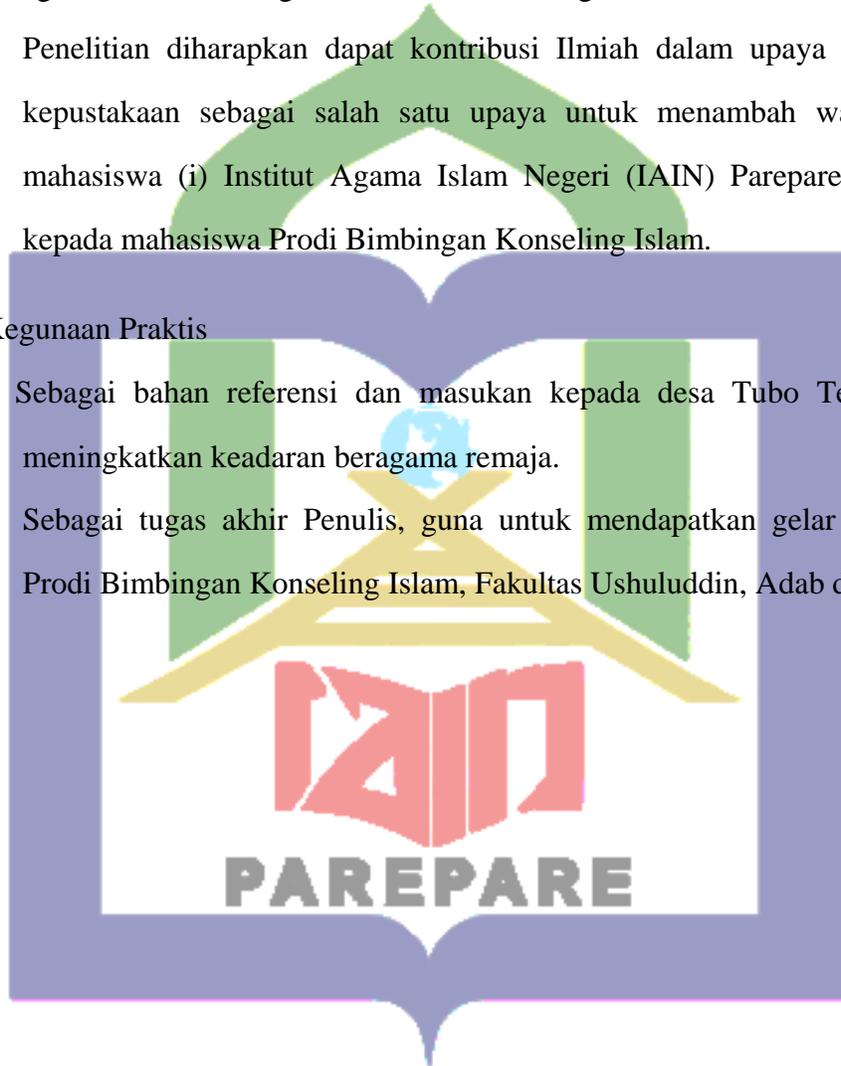
## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Ilmiah

- 1.4.1.1 Memberikan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama.
- 1.4.1.2 Penelitian diharapkan dapat kontribusi Ilmiah dalam upaya memperkaya kepastakaan sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan bagi mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Khususnya kepada mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Sebagai bahan referensi dan masukan kepada desa Tubo Tengah dalam meningkatkan keadaran beragama remaja.
- 1.4.2.2 Sebagai tugas akhir Penulis, guna untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Iin Handayani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul Penelitian “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Leo Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian tersebut fokus terhadap bagaimana Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif. Adapun hasil temuan dari penelitian tersebut bahwa langkah yang di tempuh oleh penyuluh agama dalam membina keagamaan masyarakat yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif atau pendekatan kepada masyarakat dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan.<sup>1</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Iin Handayani ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama. Adapun perbedaannya ialah penelitian Iin Hnadayani melibatkan masyarakat pada umumnya, namun penelitian ini hanya hanya fokus pada remaja.

2.1.2 Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ibnu Sakdan mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul penelitian

---

<sup>1</sup>Iin Handayani, “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah & Komunikasi: UIN Alauddin Makassar. 2018)

optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus diselesaikan secara optimal, kurang dukungan pemerintah, adanya perbedaan pemahaman agama ataupun adat istiadat.<sup>2</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah, menggunakan metode kualitatif dan menggali informasi dalam meningkatkan kesadaran beragama. Adapun perbedaannya dalam penelitian Ibnu Sakdam meneliti bagaimana peran Tokoh Agama sedangkan dalam penelitian ini akan menggali informasi bagaimana strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi adalah salah satu teori yang terkenal dikalangan pelaku komunikasi pembangunan. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru,<sup>3</sup> dan inovasi ialah gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Menurut salah satu tokoh dari teori tersebut yaitu Everet Rogers, memandang bahwa difusi inovasi adalah proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang

---

<sup>2</sup>Ibnu Sakdam, "Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya" (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi; UIN Ar-Raniry; Banda Aceh. 2017), h. <https://library.ar-raniry.ac.id>

<sup>3</sup>Sumadi Dilla. *Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu* (Cet. 3: Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012), h. 53

ide baru yang dipandang secara subjektif.<sup>4</sup>Maksud dari ide baru dalam konteks tersebut bukan berarti benar-benar baru.Jadi dalam komunikasi inovasi, arti baru adalah relatif.

Dalam teori difusi inovasi terdapat tahapan proses keputusan inovasi yang dilalui individu dalam membuat keputusan. Adapun tahapannya: *Pertama*, Pengetahuan itu merupakan Penerimaan kepada inovasi dan suatu pemahaman tentang bagaimana inovasi itu berfungsi.*Kedua*,Persuasi itu merupakan Pembentukan sikap terhadap inovasi.*Ketiga*, Keputusan adalah Aktivitas yang menghasilkan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.*Keempat*, Implementasi itu merupakan Penggunaan inovasi.*Kelima*, Konfirmasi ialah Penguatan atau pembalikan keputusan inovasi yang dibuat.<sup>5</sup> Tahapan proses keputusan yang terdiri dari lima poin di atas sangat berpengaruh dalam menyampaikan inovasi terhadap masyarakat.

Jadi difusi inovasi adalah salah satu teori yang membahas proses penyampaian atau penyosialisasian penemuan atau gagasan baru agar bisa diterima oleh masyarakat.

### 2.2.2 Teori Fitrah

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebutkan dengan fitrah, kata yang berasal dari *fataro* yang dalam pengertian etimologi berarti kejadian.<sup>6</sup>Teori ini mengatakan fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah. Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk

<sup>4</sup>Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2014), h.247

<sup>5</sup>Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2014), h.250

<sup>6</sup>M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,Ed. Revisi(Cet.2; Jakarta: Sinar Grafika Offset.2006), h.42.

mengesakan Tuhan dan berusaha secara terus-menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan tersebut. Manusia secara fitrah telah memiliki watak dan rasa al-Tauhid walaupun masih di alam immateri (alam al-ruh). Sebagaimana dalam firman Allah QS Ar-Rum /30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>7</sup>

Pendapat ulama tentang maksud kata fitrah pada ayat di atas, ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt, yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Sebagaimana dalam hadits Nabi Saw yang menyakan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَتِّهَا جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah RA, dia berkata bahwa Nabi Saw bersabda, “tidak ada seorang anak yang lahir melainkan dalam keadaan firah. Maka kedua orang tuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.173.

*Sebagaimana hewan menghasilkan hewan yang sempurna, apakah kalian mendapatkan adanya kekurangan (cacat), kemudian Abu Hurairah RA berkata, Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada pada perubahan pada Fitrah Allah (itulah) agama yang lurus”<sup>8</sup>*

Memperhatikan pendapat para ahli di atas teori fitrah menyatakan bahwa sumber jiwa keagamaan adalah mengakui ke-Esaan Allah.<sup>9</sup> Sumber jiwa keagamaan adalah dari proses pemikiran yang terdapat dalam diri manusia untuk menemukan bagaimana sesuatu yang dinyatakan atau diakui sebagai Tuhan, sementara dalam diri manusia itu sendiri sudah ada dasar untuk mengakui adanya sang pencipta, yaitu fitrah keagamaan yang harus dipertahankan.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Pengertian Strategi

Istilah strategi awalnya dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan. Dalam perwujudannya strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan nyata dalam medan peperangan.<sup>10</sup> Dewasa ini istilah strategi banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya.

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Strategy*. Dalam kamus *Oxford Learner’s Dictionary* dijelaskan bahwa “*Strategy is a plan that is a plan that is intended to achieve a particular purpose*” yang artinya sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan khusus.<sup>11</sup> Strategi ialah suatu proses penentuan

<sup>8</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Cet.4: Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).h.343

<sup>9</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Press.2015), h.68.

<sup>10</sup>Muhammad Asrori, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran” *Madrasah* 5.no.2.2016), h.165.<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah> (23 desember 2018).

<sup>11</sup>Najia Angraeni, “Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kabupaten Wajo,” (Skripsi: Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Stain Parepare. 2018), h.26.

rencana pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang, dan disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi menurut Purnomo Setiawan berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" diambil dari kata *Stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship*<sup>12</sup> yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh jenderal atau pimpinan perang dalam menyusun rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Dari prespektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *Simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian).<sup>13</sup> Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau perencanaan yang didesain lebih awal untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan setelahnya.

### 2.3.2 Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah sosok yang mulia yang selalu mendekati khalayak (masyarakat) pada kebaikan sekaligus menjauhkan mereka dari keburukan. Penyuluh

<sup>12</sup>Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: LP FE-UI. 1999.) <https://books.google.co.id>. (29 desember 2018)

<sup>13</sup>Kustadi Suhanding, *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Cet.1: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014), h.81.

agama adalah pelita agama, yang senantiasa memancarkan sinar kasih sayang Allah Swt.

Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 dalam keputusan Menteri Agama No.179/1985.Tentang Honorium bagi Penyuluh Agama.Istilah penyuluh agama menggantikan istilah guru honorer agama (GAH) yang digunakan sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.<sup>14</sup> Berdasarkan keputusan Menkowsabngpan No: 54/KEP/MK.WASPAN./9/1999. Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>15</sup> Berdasarkan dari keputusan tersebut, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan Bahwa Penyuluh agama adalah Juru Penerang, pelita di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya.<sup>16</sup>Secara khusus Penyuluh agama mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata penyuluhan terkait dengan istilah Bimbingan, dimana bimbingan dan penyuluhan (*Guidance dan Counseling*) adalah suatu istilah dari cabang disiplin ilmu Psikologi. Arti penyuluhan secara khusus menurut Isep adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologi agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik

<sup>14</sup>Moh Rosyid, “Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri”*Konseling Religi*.5.no.2. 2014. ), h. 370. <https://moraref.kemenag.go.id> (29 Desember 2018)

<sup>15</sup>Departemen Agama RI,*Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. 2002), h.3.<https://Pasanmanbarat.kemenag.go.id>(20 Desember 2018)

<sup>16</sup>Majalah Bimas Edisi No. 4/III/2016.<https://www2.kemenag.go.id> (20 Desember 2018)

bersifat *preventif*, *korektif* maupun perkembangan.<sup>17</sup> Hakikat bimbingan dan konseling Islam (*Guidance and Counseling*) atau diistilahkan dengan penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan *Fitrah-Iman* dan atau kembali kepada *Fitrah-Iman*, dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya.<sup>18</sup> Agar individu dapat berkembang dengan baik melalui fitrah yang ada pada dirinya.

Penyuluh agama adalah orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat maupun Negara dalam pembinaan, dan memberikan pengajaran keagamaan berdasarkan kompetensi ilmu yang dimiliki. Dalam proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan.

### 2.3.3 Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

#### 1. Tugas Pokok Penyuluh Agama

Tugas pokok dari penyuluh agama islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

#### 2. Fungsi Penyuluh Agama Islam yaitu:

- 1) Fungsi informatif dan edukatif. Hendaknya penyuluh Agama Islam harus mampu memosisikan dirinya sebagai informasi dan sumber pembelajaran dengan menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

---

<sup>17</sup>Moh.Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri." *Konseling Religi*. 5.no.2. 2014), h.369. <https://moraref.kemenag.go.id> (29 Desember 2018)

<sup>18</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami, Teori dan Praktik* (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), h.207.

- 2) Fungsi Advokatif. Penyuluh Agama Islam harus memposisikan dirinya sebagai tempat advokat atau wadah perlindungan dan pembelaan bagi masyarakat terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Penyuluh agama sebagai figur yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi arahan kepada masyarakat, penyuluh agama juga sebagai *Agent of Change*,<sup>19</sup> yaitu berperan sebagai pusat untuk membangun perubahan menuju arah yang lebih baik, disegala bidang untuk mencapai kemajuan, perubahan dari negatif atau pasif menjadi positif atau aktif.

### 2.3.4 Landasan Keberadaan Penyuluh Agama

#### 2.3.4.1 Landasan Teologis

Islam adalah agama yang memiliki pedoman yaitu al-Qur'an, maka dari itu keberadaan penyuluh agama yang berdasarkan al-Qur'an yaitu:

##### 2.3.4.1.1 Landasan ketiga sebagaimana dalam firman-Nya QS Fushilat/ 41: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"<sup>20</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kita tetap melaksanakan tugas tablig dan dakwah,<sup>21</sup> yaitu memulai dari diri sendiri dengan memantapkan pengatuhuan agama.

<sup>19</sup>Bobi, "Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga," *Kemertian Agama*, 15 Januari 2018. <https://bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri> (26 Desember 2018)

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014), h.281.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa jangan cuek atau diam saja bila kita melihat ada saudara disekitar kita berbuat maksiat atau menjauhi perintah Allah Swt.

2.3.4.1.2 Landasan kedua sebagaimana dalam firman-Nya Q.S Yusuf/12: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahannya:

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik"<sup>22</sup>.

Ayat diatas menjelaskan keadaan sebagian besar manusia yang enggan menerima kebenaran. Sehingga diperintahkan oleh Allah untuk mengingatkannya, bahwa wahai Muhammad, tentang betapa tinggi dan mulianya tujuan dan tugasmu. Katakan kepada mereka, "Ini adalah jalan agamaku, yang kusampaikan melalui al-Qur'an dan as-Sunnah. Aku mengajak manusia menuju jalan Allah dengan penuh keyakinan. Demikian pula orang-orang yang mengikuti jalanku dan mempercayai syariat yang aku bawah. Mereka pun mengajak kepada jalan Allah. Aku menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak pantas disandang-Nya, dan aku bukan orang yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."<sup>23</sup> Dalam ayat tersebut memberikan pesan bahwa kita sebagai umat Rasulullah diperintahkan untuk selalu menyampaikan suatu kebaikan dengan semampu kita.

Tentunya dakwah yang berisi seruan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah, agar ajaran-ajaran Rasulullah bisa sampai kepada umatnya dengan baik.

<sup>21</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Al-Bayan, Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*. Ed. 2 (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2002), h.1100

<sup>22</sup>Departemen AgamaRI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014), h.64

<sup>23</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet.2: Jakarta: Lantera Hati. 2005), h.534

Dakwah Rasulullah sudah tidak diragukan lagi, apa yang disampaikan oleh Rasulullah sudah pasti kebenarannya. Tidak dapat disangkal bahwa Rasul Saw mencapai puncak dalam berdakwah dan memenuhi sepenuhnya tuntunan Allah Swt dalam menyampaikan semua ajaran.

2.3.4.1.3 Landasan pertama sebagaimana dalam firman-Nya QS. Ali Imran /3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>24</sup>

Kata (مِنْكُمْ) *minkum* pada ayat diatas, ada ulama yang memahaminya dalam arti *sebagian*, dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini bagi mereka mengandung dua macam perintah, yang pertama kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedang perintah yang kedua adalah kepada kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan makruf serta mencegah kemungkaran.

Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas sebagaimana terbaca berkaitan dengan dua hal, *Mengajak*, dikaitkan dengan *al-khair*, sedang memerintahjika berkaitan dengan perintah melakukan dikaitkan dengan *al-ma'ruf*, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan *al-mungkar*.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.63

Al-Qur'an mengisyaratkan kedua nilai di atas dalam firman-Nya ini dengan kata (الْخَيْرِ) *al-khair* atau kebajikan dan *al-makruf*. *Al-khair* adalah nilai universal yang diajarkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun *al-mungkar*, adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.<sup>25</sup> Nilai-nilai ilahi yang dimaksud dari penjelasan tersebut adalah nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil.<sup>26</sup> Pada nilai Ilahi tersebut, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut.

Maka dari itu ayat di atas menekankan bahwa perlunya mengajak kepada jalan kebaikan, yaitu memerintahkan kepada hal-hal yang positif dan mencegah dari keburukan.

2.3.4.1.4 Landasan keempat sebagaimana dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . (رواه مسلم.)

Artinya

Dari Abu Said Al-Khudri RA beliau berkata: Aku telah mendengar Rasulullah Saw bersanda: barang siapa yang di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah dia merubahnya dengan tangannya (kekuasaan). Maka jika dia tidak sanggup, maka dengan lisannya (nasihat), lalu jika dia tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan demikian itu (cara yang terakhir) adalah termasuk selemah-lemahnya iman.<sup>27</sup>

Hadits tersebut menjelaskan secara gamblang tentang batasan-batasan dan tahapan-tahapan dalam penegakan amanat Nahi Munkar, dan menerangkannya

<sup>25</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet.2: Jakarta: Lantera Hati. 2005), h.172

<sup>26</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet.2: Jakarta: Lantera Hati.2005), h.173-175.

<sup>27</sup>Muhammad bin Abdullah & Al-Jardani Al-Dimyati. *40 Hadis Imam Nawawi* (Cet.1: Jakarta: PT Mizan Publika. 2011), h.487

dengan amat jelas, tiga tahapan dimulai daritangan, lisan dan hati (jika ia tidak mampu) yaitu tidak mampu mengubah dengan tangan dikarenakan posisi pelaku kemungkaran lebih kuat darinya, maka ia mengambil tindakan dengan lisan, yaitu dengan menegur, menasehati dan lain sebagainya, kemudian jika tahapan ini pun ia tak dapat menyanggupinya, maka dengan tahapan selanjutnya hingga tahapan terakhir. Inilah salah satu ketentuan, yaitu apabila situasi tidak memungkinkan untuk memulai dengan tangan, maka mulailah dari tahapan setelahnya dan selanjutnya, yang kedua juga apabila usaha mengubah kemungkaran tersebut dengan suatu cara malah akan menyebabkan kemungkaran yang lebih besar, maka hendaklah dimulai dengan yang lebih ringan terdahulu, seperti bilamana pencegahan dilakukan dengan tangan malah akan menyebabkan perkelahian dan semisalnya maka bijaknya yang ditempuh adalah cara lisan<sup>28</sup>, yaitu dengan menegur baik-baik.

Perlu dipahami, bahwa mengubah dengan tangan bukan artinya menggunakan pedang atau senjata, malahan maksudnya adalah memberantas kemungkaran tanpa ada pertumpahan darah, dan tanpa adanya potensi timbulnya kemungkaran yang lebih besar daripada kemungkaran yang hendak ditumpas tersebut.

#### 2.3.4.2 Landasan Hukum

Sebagaimana dalam keputusan menteri Agama (KMA) No. 574 tahun 1985 tentang honorium bagi penyuluh agama

2.3.4.2.1 Berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) menteri agama dan badan kepegawaian Negara No.574 tahun 1999 dan No. 178 tahun 1999 tentang

---

<sup>28</sup>Muhammad Hadhrami Bin Ibrahim. “Memahami Hadits Mengubah Kemungkaran” di akses di <https://www.hisbah.net/memahami-hadits-mengubah-kemungkaran/>

petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

2.3.4.2.2 Keputusan menteri Negara koordinator bidang pengawasan dan pembangunan aparatur Negara No.54/Kep/mk.waspan/9/1999. Tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya.<sup>29</sup>

### 2.3.5 Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), kesadaran berasal dari kata dasar yaitu “sadar”, yang memiliki arti, Insyaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti.<sup>30</sup> Kesadaran adalah suatu kondisi kesiapan mental seseorang dalam menanggapi rangsang dari luar maupun dari dalam.<sup>31</sup> Jadi makna kesadaran yang dimaksud ialah keadaan tahu dan ingat ataupun insyaf terhadap diri sendiri mengenai keadaan yang sebenarnya baik akibat rangsangan dari luar maupun dari dalam diri.

Beragama adalah berasal dari kata Agama yang berasal; dari bahasa latin *Religio* yang berarti *Obligation* atau Kewajiban. Agama dalam *Encyclopedia of Philosophy* adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup yaitu kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai moral dengan umat manusia.<sup>32</sup>

Menurut kitab “*Sunarigama*”, istilah agama berasal dari kata *a-ga-ma*. Kata *a* berarti *awang-awang* (kosong atau hampa, kata *ga* artinya *genah* (Bali:tempat), kata

<sup>29</sup>Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. di akses di <https://Pasamanbarat.kemenag.go.id>

<sup>30</sup>KBBI Online di Akses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

<sup>31</sup>Wowo Sunaryo Kusuma, *Taksonomi Berpikir* (Cet.2: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h.230.

<sup>32</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Cet.1: Jakarta: Rajawali Press.2015), h.2.

*ma* artinya matahari (terang, bersinar). Dalam hal ini agama berarti *ambek* (ajaran) yang menguraikan tentang tata cara yang misteri, karena Tuhan itu rahasia. Sedangkan rontal *samdarigama* ada dua istilah yaitu *ugama* dan *igama*. Kata *ugama* adalah akronim bahasa sangsekerta *u-ga-ma*. Huruf *u* adalah *uddaha* yang artinya *tirtha* (air suci, kata *ga* adalah *gni* (api), kata *ma* artinya *maruta* (angin atau udara). Dalam hal ini, agama berarti *ulah*, yaitu ajaran tentang upacara atau tata cara yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan peralatan atau sarana seperti air, api (pedupaan) dengan *kemenyan* (wangi-wangian), mantra, *kidung*, gamelan (medis udara), agar bersih dari segala dosa sehingga dengan demikian memudahkan untuk mencapai *moksha*, tempat tertinggi dalam agama Hindu dimana manusia bebas dari *sangsara* (kesengsaraan duniawi) karena *karma* (perbuatan) yang baik dan yang buruknya.<sup>33</sup>

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa pengertian Agama berdasarkan asal kata yaitu *al-Din*, *Religi* (*relegere*), *al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *Relegere* berarti menngumpulkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari *a*: tidak, *gam*: Pergi.<sup>34</sup> Mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.

Menurut Robert H Thouless, agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan menunjukkan lingkunagan lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu. *The spatiotemporal physical*

<sup>33</sup>Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama, Dalam Prespektif Islam* (Cet.1: Malang: UIN Malang Press.2008.), h.23.

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Edisi Revisi (Cet: 11: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2008), h.12.

*word* (dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah dunia spiritual).<sup>35</sup>Defenisi ini tidak dimaksudkan untuk menempatkan kata agama sebagai sesuatu yang mencakup semua jenis sikap terhadap dunia yang berhak mendapatkan penghormatan istimewa.

Berdasarkan dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral dan berasal dari Dzat yang maha tinggi dengan perantaraan seseorang yang dipilihnya. Pedoman hidup tersebut berisi tentang aturan-aturan perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh para pengikutnya. Dimana jika aturan tersebut ditaati maka akan mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

Pengertian kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran agama (mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif, dan motorik)<sup>36</sup> untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu kebutuhan atas kerohanian.

### **2.3.6 Aspek-Aspek Kesadaran Beragama.**

Menurut Ahyadi, kesadaran beragama meliputi aspek-aspek, Afektif, Konatif, Kognitif dan Motorik.

#### **2.3.6.1 Aspek afektif dan konatif**

Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan dan kebutuhan yang

<sup>35</sup>Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama, Dalam Prespektif Islam* (Cet.1: Malang: UIN;Malang Press.2008.), h.69.

<sup>36</sup>Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h. 96. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

bersifat rohaniyah yaitu keinginan dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Sang Pencipta (Allah). Sebagaimana pendapat beberapa ahli yaitu;

2.3.6.1.1 Fredick Hegel, menyatakan bahwa agama adalah suatu pengetahuan yang sungguh-sungguh benar dan kebenaran abadi,<sup>37</sup> hal tersebut mengakibatkan perasaan manusia mengakibatkan untuk mengenal dan bergabung didalamnya. Manusia ingin mengenal lebih jauh terhadap agama dan ajaran-ajarannya, yang selajutnya merekapun menunjukkan kedekatan dan kerinduan kepada Allah.

2.3.6.1.2 Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan akan rasa kasih sayang, yaitu kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih,<sup>38</sup> dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: saat kita mengeluh, maka kita akan mengadu kepada Allah. Aspek afektif juga dapat dilihat dari seseorang yang memiliki perasaan tenang, sabar dan tabah ketika seseorang tersebut mendapat musibah dan ujian dari Allah.

2.3.6.1.3 Rudolf Otto, bahwa sumber kejiwaan agama adalah rasa kagum yang berasal dari *the wolly other* (yang sama sekali lain) jika seorang dipengaruhi rasa kagum terhadap sesuatu yang dianggapnya lain dari yang lain, maka keadaan mental seperti itu diistilahkan Rudolf Otto sebagai

<sup>37</sup>Abdul Wahid, “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Usia Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kudungpanre Semarang” (Tesis:UIN WaliSongo.Semarang. 2017), h.24 <http://eprints.walisongo.ac.id> (4 Januari 2019)

<sup>38</sup>Abdul Wahid, “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Usia Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kudungpanre Semarang” (Tesis:UIN WaliSongo.Semarang. 2017), h.24 <http://eprints.walisongo.ac.id> (4 Januari 2019)

*numinous*.<sup>39</sup>Perasaan yang seperti itu adalah sebagai dasar atau sumber jiwa keagamaan pada manusia.

Dari pendapat para ahli di atas tentang pentingnya agama, bahwa agama merupakan kebutuhan rohaniah manusia, dimana seseorang tidak bisa hidup tanpa agama, ibarat berjalan dikegelapan tak tahu arah dan tujuan, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan seseorang selalu mendambakan agama dalam hidupnya. Setelah menemukan agama dan menyakininya dengan perasaan ingin mengabdikan dirinya pada Allah, maka keadaan jiwanya akan tentram dan damai.

#### 2.3.6.2 Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berpikir), manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan berpikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berpikir manusia itu sendiri. Adapun hal yang berhubungan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama yaitu

##### 2.3.6.2.1 Kecerdasan Qalbiyah

Kecerdasan qalbiyah adalah kecerdasan untuk mengenal hati dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis-jenis qalbu secara benar, memotivasi qalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan Allah. Kecerdasan ini berkaitan dengan penerimaan dan pembenaran yang bersifat intuitif ilahiyah, sehingga dalam kecerdasan Qalbiyah lebih mengutamakan nilai-nilai ke-Tuhanan (*theosentris*) yang universal daripada nilai-

---

<sup>39</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Cet.1: Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.62

nilai kemanusiaan (*antroposentris*) yang temporer.<sup>40</sup> Kecerdasan qalbiyah dapat dilihat pada keyakinan individu sebagaimana dalam rukun iman yang jumlahnya ada enam, selain itu juga dapat dilihat dari peribadatnya kepada Allah.

#### 2.3.6.2.2 Kecerdasan Emosional (EQ)

Surokin menyatakan bahwa, kecerdasan emosional yang ia sebut sebagai intuisi manusia, Bahkan pendukung fanatik rasionalitas John Stuart Mill mengatakan bahwa kebenaran yang berasal dari nurani merupakan kebenaran yang dijadikan acuan bagi semua kebenaran yang lain.<sup>41</sup> Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran seseorang pada suara hatinya. Sehingga seseorang akan terarah, waspada, dan bertindak hati-hati dalam melakukan suatu hal.

#### 2.3.6.2.3 Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia dan alam semesta.<sup>42</sup> Kecerdasan tersebut mengarahkan individu untuk melakukan tindakan-tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan moral juga dalam bahasa agama diistilahkan dengan *habluminannas*.

#### 2.3.6.2.4 Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna

<sup>40</sup> Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h.106. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

<sup>41</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165 Jilid 1* (Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada. 2001), h.9-11

<sup>42</sup> Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h.106. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>43</sup> Kecerdasan Spritual adalah dasar yang sangat diperlukan untuk menfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang tertinggi pada manusia, yaitu kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan tindakan, serta mampu menyinergikan dengan kecerdasan emosional secara komprehensif.

#### 2.3.6.2.5 Kecerdasan Bergama

Kecerdasan beragama adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas beragama pada diri seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berperilaku secara benar, sehingga menghasilkan ketakwaan dan keimanan secara mendalam.

Aspek kognitif kesadaran beragama akan mengarahkan seseorang pada keyakinan terhadap agama, karena dengan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang mereka dapat memilih atau menuntukan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga mereka pun menemukan keyakinan sebagai kebutuhan rohaniyah.

#### 2.3.6.3 Aspek Motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan kesadaran yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama.<sup>44</sup> Berikut aspek-aspek motorik kesadaran beragama, yaitu;

---

<sup>43</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165 Jilid 1* (Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada.2001), h.14.

<sup>44</sup>Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h.106. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

### 2.3.6.3.1 Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam meningkatkan kesadaran beragama sangat diperlukan karena akan menciptakan pribadi yang baik dan religious, seperti dalam melaksanakan perintah Allah swt sebagaimana contohnya yaitu:

#### 2.3.6.3.1.1 Kedisiplinan Sholat

Kedisiplinan sholat adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan seseorang di dalam menunaikan ibadah sholat. Sholat adalah salah satu kewajiban seseorang sebagaimana dalam Firman-Nya. QS. An-Nisa’/4: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan Shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”<sup>45</sup>.

#### 2.3.6.3.1.2 Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Puasa

Dari segi bahasa, Puasa berarti menahan (imsak) dan mencegah (kaff) dari sesuatu. Misalnya, dikatakan *shama ‘anil-kalam*, artinya menahan dari berbicara.<sup>46</sup> Adapun puasa menurut *Syara’* adalah: menahan dan mengekang keinginan diri dari makan dan minum, dan dari menggauli istri termasuk kategori dalam pengertiannya sepanjang hari: yaitu dari mulai terbit fajar hingga tenggelam matahari, dengan motif

<sup>45</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.

<sup>46</sup> Wahbah AlZuhayly, *Puasa dan Itikaf, Kajian Berbagai Mazhab* (Cet.2: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.84.

mematuhi dan mendekatkan diri pada Allah Swt.<sup>47</sup> Puasa adalah salah satu kewajiban seseorang, sebagaimana dalam Firman-Nya: QS Al-Baqarah / 2 :183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”<sup>48</sup>.

Menunaikan ibadah puasa menjadi salah satu aspek motorik kesadaran beragama adalah, karena dengan ibadah tersebut seseorang akan mendapatkan nilai-nilai positif.

1. Didikan kepercayaan: seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum dari harta yang halal kepunyaannya sendiri, karena Allah Swt, sudah tentu ia akandapat dikategorikan sebagai hamba yang bertaqwa, karena seseorang tersebut tidak akan meninggalkan perintah Allah Swt, dan akan menjauhi larangan-Nya.
2. Tanda terima kasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih atas nikmat pemberian-Nya yang tidak terbatas banyaknya, dan tidak ternilai harganya.
3. Didikan perasaan belas kasihan terhadap fakir miskin karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut keroncongan. Hal itu akan dapat mengukur kesedihan dan kesusahan orang yang sepanjang masa merasakan ngilunya perut yang kelaparan karena ketiadaan atau kesusahan.
4. Guna menjaga kesehatan,<sup>49</sup> sebagaimana hasil dari berbagai penelitian meta analisis atau penelitian terhadap berbagai abstrak terkait ini diperoleh dari medline

<sup>47</sup>Yusuf al-Qardawi.*Fiqh Puasa*,Penerjemah Nabilah Lubis,Ed.1 (Cet.1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.1997), h.3.

<sup>48</sup>Departemen AgamaRI,*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*(Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014), h.28.

dan jurnal lokal di Negara-negara Islam 1960-2009. Hasilnya, terdapat banyak manfaat luar biasa bagi kesehatan manusia.

Dengan demikian menunaikan ibadah puasa juga menjadi salah satu aspek motorik dalam kesadaran beragama, karena setelah seseorang melaksanakan puasa dengan baik dan disertai rasa ikhlas, maka mereka telah bersedia menjalankan perintah agama dan secara otomatis menerapkan sadar agama.

#### 2.3.6.3.1.3 Kedisiplinan Berakhlak Baik

1. Ketaatan: adalah patuh pada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt, dan Rasul-Nya
2. Kejujuran: berarti benar, kejujuran adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, apa adanya dan sesuai dengan kenyataan. Dalam pemberitahuan tersebut tidak hanya dalam bentuk perkataan melainkan juga dengan perbuatan.<sup>50</sup> Sikap jujur merupakan kunci untuk menjadi pribadi yang positif dalam kehidupan.

#### 2.3.7 Faktor-Faktor Kesadaran Beragama

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek kerohanian individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang di refleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya baik yang bersifat *Hablumminallah* maupun *Hablumminannas*. Perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.

<sup>49</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Cet.46: Bandung: Sinar Baru Algensindo.2010), h.243.

<sup>50</sup>Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h.111. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

### 2.3.7.1 Faktor Pembawaan (internal)

Perbedaan hakiki manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia mempunyai fitrah (Pembawaan) beragama (homo Religius). Setiap manusia yang lahir ke dunia, baik yang lahir di Negara komunis maupun kapitalis; baik yang lahir dari orang tua jahat atau shaleh; baik yang masih primitif maupun modern, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimana kepada Tuhan.

Sebagaimana dalam Firman-Nya: QS. Al-A'raf / 7: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esaan Tuhan).”<sup>51</sup>

Maksud surah di atas untuk menjelaskan kepada manusia, bahwa hakikat kejadian manusia itu didasari atas kepercayaan kepada Allah yang maha kuasa. Sejak manusia itu dilahirkan dari dari rahim orang tua, ia sudah menyaksikan keesaan Allah. Artinya; bahwa setiap orang diberi akal buat menimbang, dan diberikan kesanggupan menerima Ilham dan petunjuk. Semua orang diberi tahu mana yang membawa celaka dan mana yang selamat.

### 2.3.7.2 Faktor Lingkungan

Fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan tersebut tidak akan terjadi manakala tidak ada

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.173.

faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah tersebut berkembang dengan sebaik-baiknya. Berikut faktor eksternal yang mempengaruhi kesadaran beragama.

#### 2.3.7.2.1 Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi anak.<sup>52</sup> Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah penting. Sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam menanamkan nilai kesadaran beragama anak.

#### 2.3.7.2.2 Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar dapat membantu perkembangan kepribadian anak.<sup>53</sup> Sebagaimana pendapat Hurlock bahwa sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru merupakan substitusi dari orang tua. Karakteristik dan kompetensi guru sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan anak.

#### 2.3.7.2.3 Lingkungan Masyarakat

Teori sosial Alber Bandura menyatakan bahwa orang dapat belajar dengan hanya mengobservasi perilaku orang lain.<sup>54</sup> Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak atau remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya

<sup>52</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan, Anak & Remaja* (Cet.14: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.38

<sup>53</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet.2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997),h.221

<sup>54</sup>Lawrence A. Pervin & Danial CeLawrence A. Pervin & Danial Cervone, Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian, Teori & Penelitian*, Edisi. 9 (Cet.1: Jakarta: Kencana. 2010), h.457.

ataupun dengan masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka akhlak remaja tersebut akan cenderung baik, karena tingkah laku adalah akibat dari proses belajar.

### 2.3.8 Pengertian Remaja

Perkembangan Manusia dalam kehidupannya, itu sangat pariatif, dan unik. Dalam pertumbuhan manusia dari awal kehidupan hingga masa tua melalui beberapa masa, mulai dari bayi hingga masa tua atau lanjut usia (lansia). Dalam proses pertumbuhan manusia tersebut, ada masa yang sangat bergejolak dan unik dari beberapa masa yaitu masa remaja.

Masa remaja adalah *Priberteit*, *Adolescentia* dan *Youth*, yang diartikan sebagai masa Pubertas atau remaja. *Puberty* (Inggris) atau *Puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin yaitu *Pubertas*.

Kata latin *Pubertas* artinya mendapat rambut kemaluan yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Istilah pubertas di maksudkan remaja sekitar masa pematangan seksual.<sup>55</sup> Masa Remaja merupakan suatu perjalanan atau peningkatan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang disertai dengan perubahan fisik, psikis dan sosial,<sup>56</sup> atau dengan kata lain masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak untuk menuju masa dewasa.

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence*, bersal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya Tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

<sup>55</sup>Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Cet.1: Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1999), h.1-2.

<sup>56</sup>Lia Amaliah, *Mitos Cantik di Media Sosial* (Cet.1: Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2009), h.15.

Istilah *adolescence*, sesungguhnya memiliki arti yang luas, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>57</sup> Para ahli psikologi memiliki perbedaan pendapat terkait penetapan kapan dan berapa lama usia Remaja berlangsung, sebagai berikut.

Menurut Dzakiah Drajat bahwa remaja ialah usia transisi, yaitu individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, namun belum mampu ke usia atau fase yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Remaja itu dapat dianggap remaja antara kisaran umur 13-21 tahun.<sup>58</sup> Banyaknya masa transisi ini bergantung pada keadaan tingkat sosial individu dimana ia hidup. Semakin baik dan maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena individu harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Menurut Singgih D. Gunarsa bahwa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi semua perkembangan yang ia alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.<sup>59</sup> Seperti perubahan pada fisik dan kepribadian maupun peranannya dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sehingga terjadi proses perkembangan psikoseksual dan emosional.

Remaja dalam pandangan WHO ialah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. WHO menetapkan batasan usia pada

<sup>57</sup>Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*(Cet.6: Jakarta: PT Bumi Aksara.2010), h.9.

<sup>58</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Cet.6: Bandung: Alfabeta.2017), h.23.

<sup>59</sup>Arifiyanti, "Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa Kurma, di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)".(Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang. 2015), h.28.<http://eprints.walisongo.ac.id>(28 Desember 2018)

remaja yaitu 10-20 tahun.<sup>60</sup> Remaja adalah Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Erik Erikson salah satu ahli teori perkembangan mengemukakan bahwa, terdapat delapan tahap perkembangan, yaitu *Pertama*, Masa Bayi (0-18 bulan). *Kedua* Kanak-kanak (18 bulan-3 tahun). *Ketiga* Usia prasekolah (3-6 tahun). *Kempat*, Usia Sekolah (6-12 tahun). *Kelima*, Remaja (12-18 tahun). *Keenam*, Dewasa Muda (18-35 tahun). *Ketujuh*, Dewasa (35-64 tahun). *Kedelapan* Usia Senja (65 tahun keatas).<sup>61</sup>

Remaja adalah masa yang sulit.<sup>62</sup> Karena pada masa ini individu mengalami perubahan tingkah laku yang sangat signifikan. Karena pada masa tersebut merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa atau biasa diistilahkan dengan masa transisi.

### 2.3.9 Perkembangan Agama Pada Remaja

Agama adalah merupakan fenomena kognitif, sama halnya dengan moral. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.

Dewasa ini salah satu teori tentang perkembangan agama adalah *Theori of Faith* dari James Fowler. Dalam teori tersebut Fowler mengusulkan 6 tahap perkembangan keagamaan.

<sup>60</sup>Sarlino W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi (Cet.15: Jakarta: Rajawali Press.2012), h.12.

<sup>61</sup>Matthew H. Olson & B.R.Hergenhahn, *Pengantar Teori kepribadian*. (Ed.8. Yogyakarta: Pustaka Belajar.2011), h. 289-304.

<sup>62</sup>James E. Gardedner, *Memahami Gejolak Masa Remaja* (Cet.2: Jakarta: Mitra Utama. 2002), h.1

Tahap 1; *Intuitive-Projective Faith* (Awal masa Anak-anak, 2-6 tahun)

Tahap 2; *Mythical-Literal Faith* (Akhir masa Anak-anak, 6-11 tahun)

Tahap 3; *Synthetic-conventional Faith* (Awal masa Remaja, 12-20 tahun)

Tahap 4; *Individualtive Reflective Faith* (Akhir masa Remaja/Awal masa Dewasa, 20 tahun keatas)

Tahap 5; *Conjunctive Faith* (pertengahan masa dewasa, 35 tahun keatas)

Tahap 6; *Universalizing* (Akhir masa, 45 tahun keatas)<sup>63</sup>

Prof.Dr. Zakiah Drajat, menjelaskan bahwa sikap remaja terhadap agama dapat dibagi atas:

#### 1. Percaya Turut-turutan

Percaya turut-turutan yaitu para remaja dalam mempercayai adanya Tuhan dan menjalankan ajaran agamanya, yang pada awalnya mereka mengikuti apa yang ada pada lingkungannya, yaitu meneruskan dari masa anak-anak, dalam hal ini yang sangat dibutuhkan peranan lingkungan keluarga, dan diteruskan lingkungan bergaul.

#### 2. Percaya dengan kesadaran

Dalam melaksanakan ajaran agama, remaja mulai meninjau dan meneliti atau berpikir tentang apa yang ia lakukan. Karena dalam diri telah timbul kecemasan dan ketakutan, atau dengan kata lain pertumbuhan jasmani sudah hampir final, sehingga kecerdasan juga dapat berpikir dengan matang.

#### 3. Percaya tapi agak ragu-ragu

Kebimbangan beragama yang terjadi pada remaja yang bersumber dari ajaran agama yang pernah diterimanya tanpa kritik pada waktu kecil atau di masa anak-anak, terutama bila ajaran agama tersebut diterima dari orang tua yang otoriter.

<sup>63</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Cet.8: Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2013), h.209.

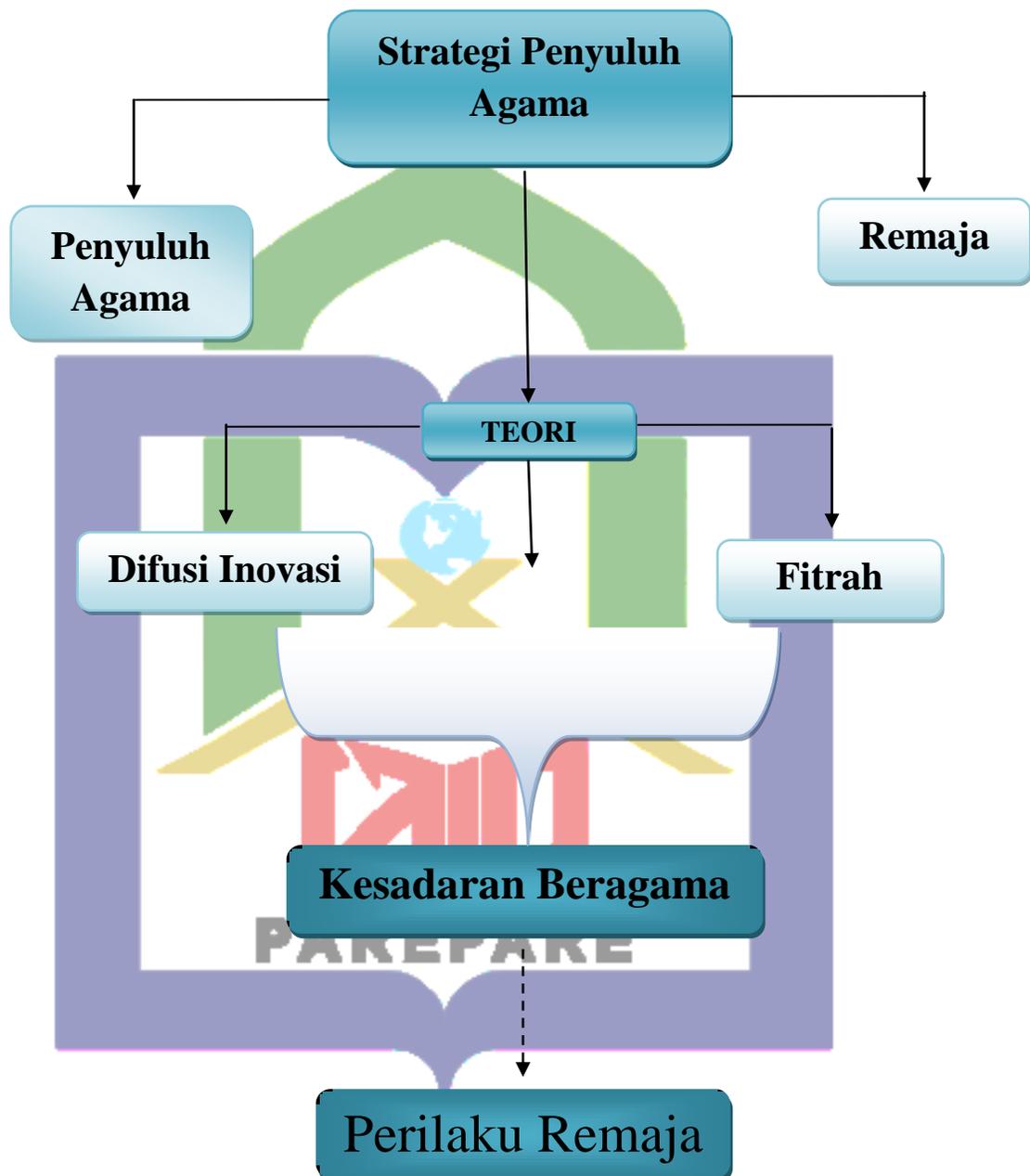
Karena kecerdasan dalam diri sudah mulai berkembang, sehingga sangat mempengaruhi proses berpikir remaja dalam mengambil keputusan.

4. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis

Remaja yang di masa kecilnya merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua dalam mendidik anaknya dengan otoriter. Sehingga mengakibatkan anak menyimpan suatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, dan berlaku juga terhadap kekuasaan apapun termasuk kekuasaan pada Tuhan.



## 2.4 Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Adapaun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah di Dusun Lombo'na Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama dalam waktu kurang lebih 30 hari, yaitu dari bulan february hingga bulan maret.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada Strategi Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo'na.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya, observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

#### 3.4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-sebagainya.<sup>64</sup> Selain itu data-data dalam penelitian kualitatif berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data, diantaranya penyuluh agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan remaja. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

##### 3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

---

<sup>64</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.8; Bandung; Remaja Rosdakarya. 1997), h.112

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau lebih metode, maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### 3.5.1 Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>65</sup> Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

#### 3.5.2 Wawancara (Interview)

Menurut Nurul Zuriah, Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Adapun hal yang utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*Interviwer*) dengan sumber informasi (*Interviewe*).<sup>66</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>67</sup> Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan

---

<sup>65</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori dan Aplikasi* (Cet.2; Jakarta: PT Bumi Aksara.2007), h. 173.

<sup>66</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Cet.2: Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), h.179

<sup>67</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.6: Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2008), h. 180.

berhadapan langsung tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

### 3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis.<sup>68</sup> Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan baik berupa dokumen dan lain-lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan terhadap orang lain.<sup>69</sup> Analisis data tersebut dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.<sup>70</sup> Miller dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

<sup>68</sup>Barrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta.2008), h.158.

<sup>69</sup>Emzir, *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet.2: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.2011), h.85.

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.8: Bandung: Remaja Rosdakarya.1997), h.104.

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah atau kasar yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.<sup>71</sup> Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakinkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

---

<sup>71</sup>Emzir, *Metologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet.2: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.2011), h.129.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>72</sup> Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya, yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang baru.

### 3.6.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>73</sup> Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>72</sup>Barrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta.2008), h.209-210

<sup>73</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene yang membahas tentang “Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Bergama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene” mendapatkan respon yang baik dari penyuluh agama dan masyarakat Dusun Lombo'na. Hasil yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan dari hasil wawancara baik dengan penyuluh agama serta tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Lombo'na. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Umum Dusun Lombo'na

Dusun Lombo'na adalah salah satu dusun dari 6 (enam) dusun di Desa Tubo Tengah Kabupaten Majene dengan luas wilayah sekitar 50 Ha yang terdiri dari 60 % Lahan pertanian dan perkebunan dan sisanya adalah pemukiman. Sebagaimana wilayah tropis, dusun Lombo'na mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Secara administratif, wilayah dusun Lombo'na memiliki batas sebagai berikut:

Tabel 1  
Batas Wilayah Dusun

Batas	Dusun
Sebelah Utara	Dusun Udzung
Sebelah Selatan	Dusun Lombo'na Selatan
Sebelah Timur	Kecamatan Ulumanda
Sebelah Barat	Laut Selat Makassar

Batas wilayah dusun Lombo'na memiliki batas-batas wilayah, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa, sebelah utara berbatasan dengan dusun Udzung, sebelah Selatan berbatasan dengan dusun Lombo'na Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ulumanda, dan sebelah barat laut selat Makassar.

Jarak pusat Ibu Kota Kabupaten Majene dan Provinsi Sulawesi Barat kurang lebih 70 Km. Dusun Lombo'na berada di pertengahan antara Kota Mamuju dan Majene, yang dapat di tempuh sekitar kurang lebih 2 jam, melalui perjalanan darat.

Dusun Lombo'na adalah wilayah Nelayan dan petani, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang dekat laut dan pegunungan yang tanahnya subur. Pemerintah Desa juga memberikan dukungan akan hal itu, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada warga.

#### 4.1.2 Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Dusun Lombo'na adalah 231 jiwa. Di Dusun Lombo'na terdapat 46 Rumah, yang terdiri dari 68 kepala keluarga. Adapun jumlah remaja di dusun Lombo'na terdapat 75 jiwa. Kepala Dusun Lombo'na ialah Bapak Abdul Rasyid. Berikut tabel penduduk dusun Lombo'na.

Tabel 2  
Demografi Dusun Lombo'na

No	Jenis Kelemin	Jumlah
1	Laki-laki	113 Jiwa
2	Perempuan	118 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>231 Jiwa</b>

Sember data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016

#### 4.1.3 Pendidikan dan Agama

Adanya fasilitas yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal yang dapat mempengaruhi taraf pendidikan, agama, budaya, dan adat istiadat. Keadaan pendidikan dan Agama di Dusun Lombo'na yaitu, terdiri dari sekolah atau pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah DDI Lombo'na, Madrasah Tsanawiah DDI Lombo'na dan Madrasah Aliyah DDI Lombo'na. yang didirikan oleh KH. Muhammad Yusuf. Adapun Uraian Secara detail pendidikan masyarakat Lombo'na dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3  
Pendidikan dan Agama

No	Uraian	Jumlah
<b>1</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	
	TK	15
	Tidak Tamat SD	32
	SD/Sederajat	39
	SMP/ Sederajat	48
	SMA/ Sederajat	55
	Diploma/Sarjana	26
<b>2.</b>	<b>Agama</b>	<b>231</b>
	Islam	0
	Kristen	0
	Hindu	0

Sember data: Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016

#### 4.1.4 Keadaan Ekonomi

Wilayah di dusun Lombo'na memiliki potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Lokasi memiliki akses yang cukup mudah untuk menuju Ibu kota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Berikut tabel data keadaan ekonomi penduduk dusun Lombo'na.

Tabel 4  
Keadaan Ekonomi Penduduk Dusun Lombo'na

No	Uraian	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	
	Petani	-
	Peternak	1
	Tukang Kayu	4
	Tukang Batu	2
	Nelayan	8
	PNS	9
	Kontraktor	1
	Sopir	2
	Guru Swasta	11
	Pengusaha	2
	Lain-lain	-

Sember data: *Buku Profil Desa Tubo Tengah tahun 2016*

## 4.2 Kondisi Keagamaan Remaja di Dusun Lombo'na

Menurut data profil desa Tubo Tengah yang telah di jelaskan di atas bahwa jumlah Masyarakat di Dusun Lombo'na sekitar 231 jiwa yang terdiri dari 51 remaja yaitu remaja laki-laki terdiri dari 24 jiwa, dan perempuan 27 jiwa. Adapun tingkat pendidikan dari remaja di Dusun Lombo'na yaitu rata-rata menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) atau sederajatnya, dan sebagian yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Kondisi keagamaan remaja di Dusun Lombo'na telah mengalami sedikit penurunan, hal ini dapat dilihat, misalnya dari sepiunya jamaah dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak H. Husain Damra bahwa:

“Remaja di Lombo'na saat ini lumayan banyak, termasuk remaja yang saat ini merantau baik itu kuliah maupun kerja. Namun keadaan sebagian remaja saat ini di Lombo'na kurang memperhatikan kewajibannya seperti melaksanakan kewajiban lima waktunya, padahal remaja di Lombo'na dulu itu sangat terkenal bahwa remaja Lombo'na adalah remaja religious. Namun saat ini sedikit menurun. Hal tersebut disebabkan oleh HP sehingga remaja sering begadang hingga subuh, untuk main HP”<sup>74</sup>

Remaja di Lombo'na saat ini banyak melakukan kegiatan di luar Dusun, hal ini disebabkan Lombo'na sampai saat ini belum dijangkau oleh jaringan internet, sehingga remaja di Lombo'na sering keluar untuk mencari jaringan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rasyid bahwa

“Saat ini remaja banyak berkumpul di Dusun sebelah, untuk mencari jaringan internet, karena sampai saat ini Lombo'na belum ada jaringan untuk internet. Bahkan remaja biasa ke Dusun sebelah mulai dari pukul 20:00 hingga pukul 04:00 bahkan ada yang sampai pukul 06:00. Sehingga remaja sangat sering mengabaikan kewajiban lima waktunya. Bahkan kalau bulan puasa banyak remaja tidak puasa, karena kebetulan tempat mereka berkumpul itu jauh dari pemukiman warga di Dusun sebelah, maka dari itu mereka bebas.”

<sup>74</sup>M Husain Damra, Imam Masjid Dusun Lombo'na, *Wawancara di Rumah Imam Masjid Dusun Lombo'na*, tanggal 20 April 2019

Hal tersebut juga disampaikan oleh Saudara Suardi bahwa:

“Teman-teman remaja saat ini mengalami kecanduan teknologi dalam hal ini media sosial sehingga mereka sering ke Dusun sebelah untuk aktif di akun media sosialnya. Bahkan yang masalah mereka melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim, seperti sholat, puasa bahkan untuk membantu orang tua.”

Pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan sedikit gambaran remaja di Dusun Lombo'na bahwa saat ini kondisi keagamaan remaja di Lombo'na sedikit menurun atau kurang memperhatikan kewajibannya, disebabkan karena mereka sibuk dengan pengaruh teknologi saat ini seperti, internet dan media sosial lainnya.

#### **4.3 Langkah-langkah yang ditempuh Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja**

Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran agama (mencakup aspek afektif, konotatif, kognitif, dan motorik) untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas.<sup>75</sup> Masalah Keagamaan adalah salah satu masalah yang sangat penting dan harus ditangani dengan sungguh-sungguh, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendidikan non-formal yang digarap oleh pemerintah untuk mengisi waktu luang bagi masyarakat khususnya remaja.

Usaha dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum, melainkan harus dilakukan dengan kasus per kasus berbeda antara tempat yang satu dengan yang lainnya. Penyuluh agama sebagai ujung tombak di jajaran Kementrian Agama yaitu yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Maka dari itu harus mampu menyampaikan inovasi atau ide-ide baru yang

---

<sup>75</sup>Modul 9 *Kesadaran Beragama*, h. 96. repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf (16 Mei 2018)

sesuaidengan kebutuhan dan budayamasyarakat. hal tersebut bertujuan untuk berjalannya komunikasi yang baik dengan masyarakat.Adapun Langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran bearagama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene adalah:

#### 4.3.1 Membangun Hubungan atau Pendekatan dengan Masyarakat

Penyuluh agama selain sebagai figur yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi arahan kepada masyarakat, penyuluh agama juga sebagai *Agent of Change*<sup>76</sup> yaitu berperan sebagai pusat untuk membangun perubahan menuju arah yang lebih baik di segala bidang untuk mencapai kemajuan, perubahan dari negatif atau pasif menjadi positif atau aktif.

Salah satu upaya dalam merumuskan sebuah langkah yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum, melainkan harus secara kasus per kasus yang berbeda antara tempat satu dengan yang lainnya. Penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak dalam jajaran Kementrian Agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, dan sangat diperlukan keberadaannya. Sebagaimana yang dinyatakan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin bahwa penyuluh agama adalah juru penerang, pelita di tengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat.<sup>77</sup> Sehingga dibutuhkan penyuluh yang kreatif dalam penyampain dakwah kepada masyarakat sebagaimana dalam kajian difusi inovasi bahwa dalam penyampaian, penyosialisasian inovasi diperlukan seseorang yang kreatif.

<sup>76</sup>Bobi, "Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga," *Kementrian Agama*, 15 Januari 2018. <https://bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri> (26 Desember 2018)

<sup>77</sup>Majalah Bimas Edisi No. 4/III/2016. <https://www2.kemenag.go.id> (20 Desember 2018)

Membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu cara atau langkah untuk memudahkan penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat seperti dalam penyampaian pesan-pesan dalam hal ini kepada remaja di Dusun Lombo'na. Sebagaimana yang dinyatakan dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf bahwa:

“Penyuluh Agama melakukan pendekatan, atau perhatian terhadap situasi dan kondisi masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam hal ini bimbingan dari seorang penyuluh, seperti remaja, dan masyarakat lainnya. Sebagai seorang penyuluh juga harus Memberikan rasa empati dengan keadaan masyarakat yang dibina atau didampingi, karena hal tersebut merupakan sebuah kharusan dari seorang penyuluh agama. Kemudian penyuluh agama harus mampu memberikan contoh yang baik, dan tidak bermaksud untuk menggurui masyarakat. Hal demikian harus dilakukan dengan baik demi terciptanya hubungna yang baik.<sup>78</sup>

Penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan *Fitrah-Iman* dan atau kembali kepada *Fitrah-Iman*, dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya.<sup>79</sup> Agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

Penyuluh agama adalah orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat maupun Negara dalam pembinaan, harus dapat memberikan pengajaran keagamaan berdasarkan kompetensi ilmu yang dimiliki. Dalam proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan, agar apa yang disampaikan dapat berkembang dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan dari efek globalisasi dan perkembangan teknologi yang canggih, bahwasanya media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dalam mempengaruhi

<sup>78</sup>Muhammad Yusuf, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana, *Wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 05 April 2019

<sup>79</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami, Teori dan Praktik* (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), h.207.

masyarakat yang dapat mengakibatkan pergeseran nilai dan sikap keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hamzah, ia mengatakan bahwa:

Dalam membina keagamaan seseorang, maka penyuluh harus memperhatikan keadaan jiwa masyarakat dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam proses bimbingan yang telah kami laksanakan yakni dengan Melalui pendekatan kepada masyarakat, dan mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan media-media di era teknologi sekarang ini, seperti *Televisi* untuk melihat tayangan Islami agar dapat ilmu-ilmu yang baru demi terbentuknya masyarakat yang harmonis antara sesama, yang bertujuan untuk dapat mendekatkan masyarakat dengan penyuluh dan mempermudah proses bimbingan. Karena kami dari penyuluh sangat sadar bahwa dalam mengubah keadaan atau kebiasaan seseorang tidaklah mudah.<sup>80</sup>

Berdasarkan analisa dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam membina atau meningkatkan kesadaran beragama masyarakat khususnya remaja yang ada di Dusun Lombo'na, penyuluh melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan membangun hubungan dialog, seperti menyarankan untuk memanfaatkan media-media seperti *Televisi* untuk dapat menambah pemahaman agama. Karena media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dalam menembakkan pesan atau *stimulus* yang ditayangkan kepada komunikan. Selain daripada itu terjalinnya komunikasi yang baik akan tercipta situasi yang kondusif, sehingga penyuluh agama dapat menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru dan mayakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan remaja yang Islami.

#### **4.3.2 Mengadakan Proses Pembinaan Terhadap Kelompok Binaan**

Proses dalam pembinaan atau dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, yang dilaksanakan oleh penyuluh agama senantiasa mendapat ruang yang

---

<sup>80</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na. *Wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

baik dari masyarakat maupun pemerintah seperti memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan memanfaatkan fasilitas yang telah difasilitasi oleh masyarakat dan pemerintah, yang ada di dusun Lombo'na yaitu:

### **Pembinaan Keagamaan Mingguan**

Pembinaan keagamaan mingguan adalah kegiatan yang minimal dilakukan atau dilaksanakan dua kali dalam satu pekan. Pembinaan ini bekerja sama dengan pihak sekolah, yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dengan objek siswa sekolah dalam hal ini remaja yang tergabung sebagai masyarakat Lombo'na. Hal tersebut adalah sebuah ide yang baru diterapkan oleh penyuluh agama di Dusun Lombo'na, karena sebagai pelaku komunikasi atau komunikator penyuluh harus mampu berinovasi atau memberikan hal-hal yang baru dalam penyampaian inovasi kepada komunikan yang bertujuan untuk dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.

Dalam proses pembinaan tersebut materi yang disampaikan yaitu materi tentang bagaimana mengaplikasikan norma Agama dengan baik dan terperinci sesuai dengan syariat Islam. Penerapannya yaitu seperti mendirikan sholat dengan tepat waktu, membaca dan mencintai al-Qur'an dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Selain dari itu penyuluh agama juga menyarankan kepada siswa untuk memanfaatkan *Smartphone* yang mereka miliki dalam menambah wawasan keagamaan siswa. Seperti menyarankan untuk selalau mengikuti channel yang keagamaan seperti *Youtube*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hamzah bahwa:

“Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo’na, kami dari penyuluh agama di Kecamatan Tubo Sendana khususnya di Dusun Lombo’na kami membuat program yang baru untuk kami terapkan, dengan tujuan memudahkan program bimbingan keagamaan dari penyuluh agama, yaitu dengan mengubah tempat kegiatan keagamaan masyarakat khususnya remaja, yaitu dalam bimbingan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja yang kami laksanakan di sekolah, dilaksanakan dua kali dalam satu pekan, yaitu hari selasa dan sabtu, namun jika hari selasa dan sabtu mata pelajaran siswa atau remaja tidak ada yang kosong maka akan digantikan dihari yang lain. Peserta bimbingan kami bagi dalam 2 kelas yang terdiri dari 12 siswa dan 17 siswa. Dalam proses bimbingan kami mengelompokkan siswa-siswa sesuai dengan materi yang mereka butuhkan, dalam proses bimbingan kami dominan menggunakan metode diskusi atau sesi tanya jawab serta metode ceramah. Dan menyarankan untuk selalu mengikuti kajian-kajian melalui media internet. Dan Alhamdulillah metode tersebut sangat diterima dengan baik oleh siswa atau remaja.<sup>81</sup>

Dalam QS Yusuf/12:108 memberikan pesan bahwa kita sebagai umat Rasulullah saw diperintahkan untuk selalu menyampaikan suatu kebaikan sesuai dengan kemampuan. Tentunya dengan dakwah yang berisi seruan sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw, agar ajaran-ajaran Rasulullah bisa sampai pada umatnya dengan baik. Hal tersebut telah dipertegas oleh bapak H. Husain Damra bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, Alhamdulillah dapat memberikan perubahan akan kesadaran remaja dalam melaksanakan perintah Allah dalam hal ini Sholat berjamaah. Walaupun masih tidak rutin atau istiqomah, namun sudah ada sedikit perubahan dibandingkan dengan remaja-remaja yang lalu.<sup>82</sup>

Selain itu Abdul Rasyid mengungkapkan bahwa:

Remaja saat ini ada perubahan dibandingkan dengan remaja-remaja sebelumnya. Remaja saat ini rajin sholat berjamaah, dan sangat antusias dalam kegiatan keagamaan.<sup>83</sup>

<sup>81</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo’na. *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

<sup>82</sup>M Husain Damra, Imam Masjid Dusun Lombo’na, *Wawancara di Rumah Imam Masjid Dusun Lombo’na*, tanggal 20 April 2019

<sup>83</sup>Abdul Rasyid, Kepala Dusun Lombo’na, *Wawancara di Rumah Kepala Dusun Lombo’na*, tanggal 21 April 2019

Penyuluh adalah orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat maupun negara dalam pembinaan, sebagaimana tugas pokok dari penyuluh agama yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama melalui bahasa agama, dengan menyesuaikan antara metode dan keadaan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Basir, bahwa:

Kegiatan bimbingan terhadap remaja yang telah dilaksanakan oleh penyuluh agama, sangat memberikan efek positif terhadap perubahan atau peningkatan kesadaran remaja dalam melaksanakan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan penyuluh agama tersebut, walaupun kegiatan masih belum merata di kalangan remaja di dusun Lombo'na ini.<sup>84</sup>

Berdasarkan dari keempat pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja dalam hal ini pembinaan keagamaan mingguan merupakan langkah atau inovasi baru yang diterapkan oleh penyuluh agama, seperti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan menyarankan untuk mengikuti kajian melalui media internet. Karena sebagaimana diketahuibahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dalam mempengaruhi masyarakat atau komunikasi dari pesan yang disampaikan untuk mengubah masyarakat dalam hal ini remaja menuju kearah yang lebih baik dan menjadi remaja yang Islami yang akan membantu perkembangan bangsa khususnya daerah tersebut dalam hal ini dusun Lombo'na.

#### **4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Bergama Remaja**

---

<sup>84</sup>Abdul Basir, Tokoh Masyarakat, *Wawancara di Rumah Bapak Abdul Basir*, tanggal 22 April 2019.

Setiap usaha untuk mencapai tujuan dari inovasi yang disampaikan pasti terdapat beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses untuk mencapai tujuan dari inovasi tersebut. Begitu juga dengan program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan serta telah menggali informasi dari beberapa narasumber. Adapun faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, yaitu:

#### 4.4.2.1 Faktor Pendukung

##### 4.4.2.1.1 Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan remaja di Dusun Lombo'na. sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik atau *Hipodermik* bahwasanya dalam menyampaikan pesan atau peluru komunikasi harus melibatkan dua komponen yaitu media dan komunikan. Program yang dilaksanakan oleh penyuluh agama terhadap remaja sangat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga dalam melaksanakan program oleh penyuluh agama sedikit memberikan semangat kepada pelaksana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hamzah, bahwa:

“Masyarakat di Dusun Lombo'na sangat antusias dan memberikan dukungan berupa nonmateri kepada kami dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan terhadap remaja. Sehingga kami sangat berusaha semaksimal mungkin dalam program ini, karena salah satu pertimbangan, kami tidak ingin mengecewakan masyarakat di Dusun Lombo'na”<sup>85</sup>

<sup>85</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na. *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

Pernyataan di atas dapat memberikan gambaran bahwa dukungan dari masyarakat sangat memberikan motivasi kepada penyuluh agama dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene.

#### 4.4.2.1.2 Sarana dan Prasarana yang Mencukupi

Penyosialisasian atau penyampaian inovasi kepada masyarakat khususnya remaja yang bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan remaja sangat diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang ada di Dusun Lombo'na dapat memberikan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, seperti masjid dan aula madrasah DDI Lombo'na. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hamzah bahwa:

“Sarana dan prasarana yang memadai di Dusun Lombo'na sangat memberikan kemudahan kepada kami dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan. Seperti adanya gedung sekolah, lapak baca, dan masjid.”

Tersedianya sarana dan prasarana di Dusun Lombo'na menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja oleh penyuluh agama.

#### 4.4.2.1.3 Motivasi dari Remaja

Motivasi dari remaja adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam menyampaikan inovasi atau pesan baru kepada komunikan harus melibatkan dua komponen sebagaimana dalam model komunikasi jarum suntik, yaitu: media dan

komunikasikan. Remaja merupakan komunikasikan dalam penyampaian komunikasi tersebut. Dan salah satu media yang digunakan adalah *Projected motion media* seperti, televisi dan *smartphone*. remaja harus memiliki motivasi yang besar untuk mengetahui dan memahami dari inovasi atau pesan yang akan disampaikan yaitu tentang ajaran agama. Seperti, senantiasa mematuhi setiap aturan yang berlaku dalam kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan dengan semangat dan disiplin. Dengan demikian akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya akan merubah perilaku negatif menjadi positif. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki motivasi yang kuat akan bersifat pasif terhadap kegiatan keagamaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hamzah, bahwa:

“Kegiatan yang kami laksanakan berupa pemberian materi agama kepada remaja, baik itu dengan metode ceramah maupun diskusi, sebagian remaja sangat antusias. Seperti datang tepat waktu, menyimak dengan baik apa yang disampaikan, dan aktif bertanya. Namun ada juga remaja yang datang terlambat, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.”

Semangat atau motivasi dalam diri remaja sangat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na.

#### 4.4.2.2 Faktor Penghambat

##### 4.2.2.1 Kurangnya jumlah penyuluh

Kurangnya jumlah penyuluh di Desa Tubo Tengah menjadi salah satu penghambat dalam proses bimbingan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja. Jumlah penyuluh Agama yang bertugas di Desa Tubo Tengah hanya satu yang terdiri dari enam dusun termasuk dusun Lombo'na yang jumlah penduduknya secara keseluruhan lebih dari 1000 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika

mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran beragama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamzah bahwa:

Kurangnya jumlah penyuluh agama sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran beragama, karena belum sebanding antara penyuluh dengan masyarakat, dimana penyuluh hanya satu dan akan membina satu desa yang terdiri dari enam Dusun, hal tersebut sangat membuat penyuluh kewalahan dalam melakukan pembinaan. Sehingga pembinaan yang dilakukan masih kurang maksimal.<sup>86</sup>

Pernyataan dari Bapak Hamzah selaku penyuluh agama yang bertugas di Desa Tubo tengah, dapat memberikan gambaran kepada segenap lapisan masyarakat dan pemerintah bahwa, perlu adanya keselarasan atau perbandingan yang rasional akan jumlah penyuluh atau pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang sadar, religious atau dengan kata lain masyarakat memiliki kesadaran beragama.

Dari informasi yang disampaikan di atas terhadap hambatan-hambatan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan yaitu dapat memberikan solusi yang bertujuan membantu penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan keagamaan yaitu:

1. Melibatkan Orang Tua Remaja dalam pengawasan remaja.

Berdasarkan hambatan mengenai kurangnya jumlah penyuluh agama dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, penyuluh agama merumuskan solusi yaitu melibatkan orang tua dalam proses pengawasan remaja, karena sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah salah satu orang yang paling dekat dengan anaknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamzah dalam wawancara bahwa:

Penyuluh agama melibatkan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, karena penyuluh agama memiliki keterbatasan seperti dari segi waktu, dengan melibatkan

---

<sup>86</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na. *Wawancara di kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

orang tua penyuluh akan lebih mudah melihat bagaimana perkembangan dari bimbingan yang telah dilaksanakan terhadap anak remaja. Selain dari itu penyuluh juga dapat menanyakan bagaimana kebiasaan dan kepribadian anaknya secara mendalam yang bertujuan untuk lebih memahami keadaan remaja atau siswa bimbingan.<sup>87</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Maka dari itu peran orang tua dalam menanamkan nilai kesadaran beragama anak sangat di butuhkan. Sebagaimana menurut Hurlock bahwa, keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Muhammad Yusuf bahwa:

Keluarga adalah tempat pengaduan yang paling cocok bagi anak sebelum keluar dari rumah. Maka dari itu guru yang paling baik adalah orang tua, sehingga kami dalam membentuk sebuah program untuk meningkatkan kesadaran Bergama yaitu tetap melibatkan orang tua karena kami yakin salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan dan melancarkan program yang telah kami susun adalah para orang tua.<sup>88</sup>

Dalam pembinaan generasi muda saat ini, dari segi pembinaan keagamaan bukan hanya penyuluh yang harus berperan penting di dalamnya, akan tetapi yang paling utama adalah orang tua yang merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan keagamaan anak. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt. QS. Lukman/31:17

<sup>87</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na. *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

<sup>88</sup>Muhammad Yusuf, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 05 April 2019

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ  
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

Terjemahannya;

Hai anakku dirikanlah shalat dan seruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah Swt.<sup>89</sup>

#### 4.2.2.2 Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Remaja

Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa menghargai waktu lebih utama dan paling utama, agar manusia tidak menyesal di hari kemudian.

Sebagaimana dalam Firman-Nya QS Al-Ashr/103: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>90</sup>

Kandungan dalam ayat di atas yaitu memberikan peringatan yang keras untuk manusia agar tidak mengalami kerugian selama hidup di dunia. Selain itu ayat di atas juga menyampaikan perintah kepada umat untuk member nasihat atas kebenaran.<sup>91</sup> Menghargai waktu atau dengan kata lain kedisiplinan adalah sesuatu hal yang wajib. Agar mendapatkan sesuatu yang di harapkan. Namun remaja di dusun

<sup>89</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014), h.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing. 2014), h.281.

<sup>91</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 30* (Cet.1: Jakarta: Pustaka Panjimas.19850), h.260.

Lombo'na masih saja mengabaikan kedisiplinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamzah dalam wawancara bahwa:

Salah satu kebiasaan remaja ketika akan dilaksanakan kegiatan bimbingan, banyak diantara mereka yang tidak tepat waktu. Misalnya apabila kegiatan akan dilaksanakan pukul 09:00 pagi, tetapi kebanyakan diantara mereka yang terlambat. Sehingga kegiatan proses pemberian bimbingan kurang maksimal. Karena waktu yang di gunakan hanya kurang lebih dua jam dan tidak bisa di tambah karena akan ada jadwal lain setelah kegiatan tersebut.<sup>92</sup>

Dari pernyataan tersebut ditambahkan oleh salah seorang remaja yaitu Irwan bahwa:

“Hambatan yang sering kali membuat penyuluh agama dalam hal ini Ustadz dalam proses penyampaian materi kegiatan bimbingan, kebanyakan teman-teman remaja bercerita, dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh Ustadz, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan.”<sup>93</sup>

Pernyataan di atas dari beberapa informan bahwa kesuksesan penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja tergantung dari kedisiplinan dan keseriusan remaja. Maka dari itu penyuluh Agama perlu merevisi kembali metode yang telah diberikan kepada remaja dalam proses Penyuluhan atau bimbingan, demi terwujudnya remaja yang taat akan aturan-aturan Agama dan menjadi remaja yang Islami.

#### 4.2.2.3 Remaja Masa Bodoh

Realita saat ini yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya remaja, banyak yang masa bodoh dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Husain bahwa:

<sup>92</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na. *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

<sup>93</sup>Irwan, Remaja, *Wawancara di Masjid Raodhatul Muttaqien Lombo'na*, Tanggal 22 April 2019.

Dalam sebuah hadits yang artinya akan ada suatu masa yang akan hadir yaitu banyak kaum yang pintar bicara, namun sulit untuk melaksanakan. Mungkin inilah masa yang dimaksud oleh baginda Rasulullah Saw. Hal tersebut sejalan dengan keadaan sebagian remaja yang ada di Lombo'na ini, pintar dan pasih dalam menyampaikan dakwah-dakwah di Masjid namun itu hanya sebatas di bibir saja. Peristiwa tersebut terjadi karena remaja saat ini sudah merasa pintar sehingga ia masa bodoh atau mengabaikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dalam beragama.<sup>94</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan juga oleh Bapak Muhammad Yusuf bahwa:

Sebagian remaja saat ini masa bodoh dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama, sebagai upaya untuk pembinaan keagamaan dalam hal ini meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Persoalan tersebut disebabkan oleh pergaulan teman sebaya, dan remaja saat ini banyak mengikuti keadaan zaman yang bebas atau keadaan yang cuek terhadap kegiatan keagamaan, karena sebagian beranggapan bahwa nikmatilah masa muda untuk bebas.<sup>95</sup>

Demikian juga di ungkapkan oleh bapak Abdul Rasyid bahwa

Remaja yang ada di Lombo'na ini, sebagian masa bodoh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama, baik yang di laksanakan oleh penyuluh agama maupun tokoh-tokoh agama yang ada di Lombo'na. Salah satu penyebab dari masa bodohnya remaja yang ada di Lombo'na ini adalah pengaruh teknologi. Karena sebagian remaja beranggapan bahwa semua informasi dapat kita akses melalui alat-alat teknologi seperti *Smartphone*, dan juga disebabkan karena adanya rasa gengsi yang sangat besar.<sup>96</sup>

Dari beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber di atas bahwa sebagian remaja di Lombo'na masa bodoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri untuk memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat. Adapun solusi yang diambil penyuluh agama dan tokoh agama dalam menghadapi masalah-masalah di atas ialah:

1. Bekerja Sama dengan Organisasi Kepemudaan

<sup>94</sup>M Husain Damra, Imam Masjid Dusun Lombo'na, *Wawancara di Rumah Imam Masjid Dusun Lombo'na, tanggal 20 April 2019*

<sup>95</sup>Muhammad Yusuf, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana, Tanggal 05 April 2019*

<sup>96</sup>Abdul Rasyid, Kepala Dusun Lombo'na, *Wawancara di Rumah Kepala Dusun Lombo'na, tanggal 21 April 2019*

Dusun Lombo'na adalah salah satu Dusun di Desa Tubo Tengah yang memiliki organisasi kepemudaan yang sangat berpartisipasi di kalangan masyarakat. Remaja yang tergabung dalam organisasi tersebut cukup banyak sehingga dibutuhkan kerjasama yang bertujuan untuk memudahkan penyuluh Agama dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamzah bahwa:

Kami dari penyuluh Agama selalu berusaha merangkul para generasi muda atau remaja untuk sama-sama membangun generasi yang Islami, demi terwujudnya generasi yang patuh dan taat kepada Allah SWT. Serta untuk mengarahkan para generasi muda kepada hal-hal yang positif atau dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>97</sup>

Kerjasama dengan organisasi kepemudaan sangat dibutuhkan dalam pembinaan keagamaan atau untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, demi terwujudnya tugas pokok dari penyuluh Agama yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama melalui bahasa agama.

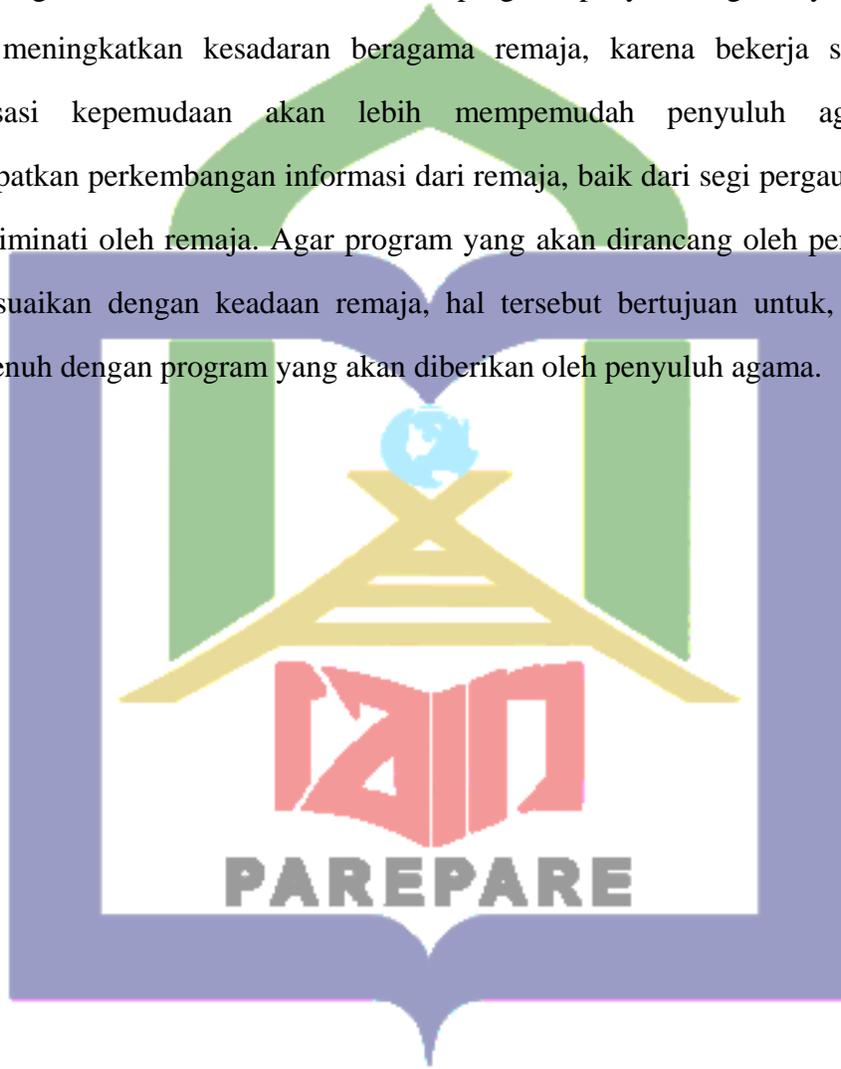
Langkah yang diambil oleh penyuluh Agama dengan mengikutsertakan para pemuda dalam setiap kegiatannya merupakan sebuah kesempatan bagi para pemuda dalam menyalurkan potensi atau kreatifitas yang mereka miliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suardi bahwa:

Program dari penyuluh Agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, dengan melibatkan organisasi pemuda sangat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki remaja. Bahkan memberikan peluang bagi remaja untuk merencanakan sebuah program-program yang baik dan diminati oleh remaja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh remaja saat ini.<sup>98</sup>

<sup>97</sup>Hamzah, Penyuluh Agama Kecamatan Tubo Sendana, Dusun Lombo'na, *Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana*, Tanggal 15 April 2019

<sup>98</sup>Suardi, Ketua Remaja Masjid Raodhatul Muttaqien Lombo'na, *Wawancara di Masjid Raodhatul Muttaqien Lombo'na*, Tanggal 01 Mei 2019

Dari argumen di atas, penulis deskripsikan bahwa, solusi atau langkah yang telah diambil oleh penyuluh agama yaitu bekerja sama dengan organisasi kepemudaan adalah salah satu solusi yang cukup baik dalam melaksanakan program atau mengatasi hambatan-hambatan dari program penyuluh agama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, karena bekerja sama dengan organisasi kepemudaan akan lebih mempermudah penyuluh agama untuk mendapatkan perkembangan informasi dari remaja, baik dari segi pergaulan serta apa yang diminati oleh remaja. Agar program yang akan dirancang oleh penyuluh dapat menyesuaikan dengan keadaan remaja, hal tersebut bertujuan untuk, agar remaja tidak jenuh dengan program yang akan diberikan oleh penyuluh agama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo'na Kabupaten Majene, ialah:

1. Membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan.
2. Mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan (Pembinaan keagamaan mingguan), yang merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, demi untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami.

5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di dusun Lombo'na Kabupaten Majene

5.1.2.1 Faktor Pendukung

1. Dukungan dari masyarakat, merupakan suatu yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan keagamaan remaja di Dusun Lombo'na. Sebagaimana dalam model komunikasi bahwasanya dalam menyampaikan pesan atau peluru komunikasi harus melibatkan dua komponen yaitu media dan komunikan.

2. Sarana dan Prasarana yang Mencukupi, dengan tersedianya sarana dan prasarana di Dusun Lombo'na menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja oleh penyuluh agama.
3. Motivasi dari remaja, adalah kunci utama dalam keberhasilan pembinaan keagamaan oleh penyuluh agama. Karena remaja merupakan komunikan dalam penyampaian komunikasi tersebut.

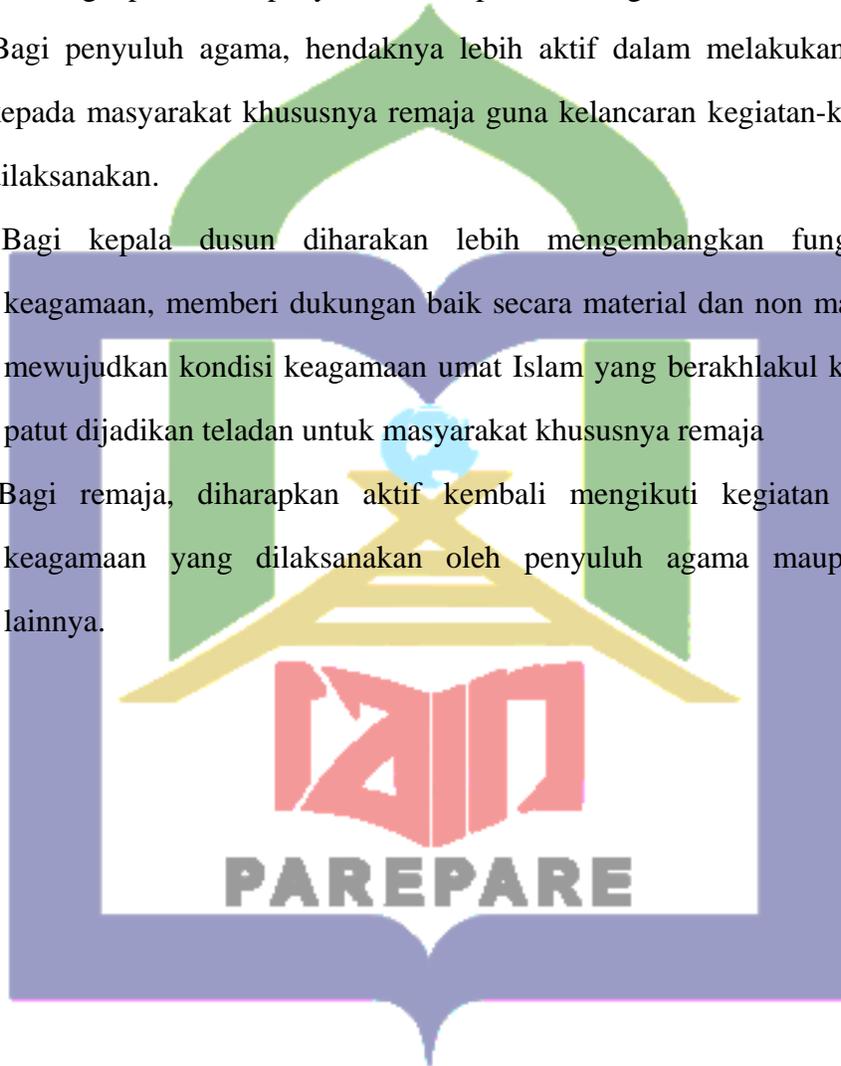
#### 5.1.2.2 Faktor Penghambat

1. Kurangnya jumlah penyuluh agama, penyuluh agama di Desa Tubo tengah hanya terdapat satu orang dan harus melaksanakan kegiatan di enam Dusun termasuk Dusun Lombo'na, hal tersebut merupakan sebuah hambatan dalam proses bimbingan karena dalam melaksanakan bimbingan perlu adanya keselarasan atau perbandingan yang rasional akan jumlah penyuluh atau pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan masyarakat, demi terwujudnya masyarakat yang sadar, religious atau dengan kata lain masyarakat memiliki kesadaran beragama.
2. Kurangnya kedisiplinan dan keseriusan remaja, Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa menghargai waktu lebih utama dan paling utama, agar manusia tidak menyesal di hari kemudian.
3. Remaja masa bodoh, sebagian remaja di Dusun Lombo'na memiliki sifat masa bodoh dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan, dan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri untuk memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat.

## 5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi penyuluh agama, hendaknya lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya remaja guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- 5.2.2 Bagi kepala dusun diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberi dukungan baik secara material dan non material dalam mewujudkan kondisi keagamaan umat Islam yang berakhlakul karimah, agar patut dijadikan teladan untuk masyarakat khususnya remaja
- 5.2.3 Bagi remaja, diharapkan aktif kembali mengikuti kegiatan keagamaan-keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama maupun lembaga lainnya.



## Daftar Pustaka

- Abdullah, bin Muhammad & Al-Jardani Al-Dimyati. *40 Hadis Imam Nawawi*. Cet.1: Jakarta PT Mizan Publika.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165 Jilid.1*. Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ali Mohammad & Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Cet.6: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- al-Qardawi. Yusuf. 1997. *Fiqh Puasa*, Penerjemah Nabilah Lubis. Ed.1: Cet.1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AlZuhayly, Wahbah. 1996. *Puasa dan Itikaf, Kajian Berbagai Mazhab*. Cet.2: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amaliah. Lia. 2009. *Mitos Cantik di Media Sosial*. Cet.1: Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Angraeni. Najia. 2018. "Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kabupaten Wajo", Skripsi: Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Stain Parepare.
- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala & Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Cet. 1: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin. M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Ed. Revisi; Cet.2; Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arifiyanti. 2015 "Pengembangan Metode Dakwah di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa Kurma, di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)". Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang. di Akses di <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Asrori. Muhammad. 2016. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" *Madrasah* 5.no.2. di akses di <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah>
- Bobi, 2018. "Peran Besar Penyuluh Agama Islam Menjaga," *Kemenentrian Agama*, Diakses di <https://bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri>.
- Departemen Agama RI. 2002. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. di akses di <https://Pasamanbarat.kemenag.go.id>

- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangani*. Cet.8: Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013
- Dilla, Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu*. Cet. 3: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gardedner. James E. 2002. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Cet.2: Jakarta: Mitra Utama.
- Hamka, 1985. *Tafsir Al-Azhar, Juz 30*. Cet.1: Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handayani. In ,2018 “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.” Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah & Komunikasi: UIN Alauddin Makassar.
- Katsier Ibnu, 1988. *Tafsir Ibnu Katsier*, terj. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Cet.1: Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- KBBI Online di Akses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kusuma, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Cet.2: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majalah Bimas Edisi No. 4/III/2016 di Akses di <https://www2.kemenag.go.id> Modul 9 Kesadaran Beragama. h.96. di Akses di repository.uinbanten.ac.id/581/12/Modul%209.pdf
- Nuruddin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Cet. 4: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Olson, Matthew H. & B.R.Hergenhahn. 2011. *Pengantar Teori kepribadian*. Ed.8. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Panuju, Panut & Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Cet.1: Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Pervin. Lawrence A. dkk. 2010. *Psikologi Kepribadian, Teori & PePsikologi Kepribadian, Teori & Penelitian*. Ed.9. Cet.1: Jakarta: Ke1: Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Setiawan Hari. 1999. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LP FE-UI.) di Akses di <https://books.google.co.id>.
- Rasjid Sulaiman, 2010. *Fiqh Islam*. Cet.46: Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rosidin. 2013. "Kemampuan Komunikasi, Mutu Layanan, Partisipasi Masyarakat Dalam Penyuluhan dan Sikap Terhadap Penyuluh Pendukung Peran Penyuluh Agama Islam Di Kalimantan Tengah". *At-Tabasyir*. 1.no.1. <https://moraref.kemenag.go.id>
- Rosyid.Moh. 2014. "Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri". *Konseling Religi* 5.5.no.2. di Akses di <https://moraref.kemenag.go.id>
- Sakdam, Ibnu, 2017. "Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya" Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi; UIN Ar-Raniry; Banda Aceh. diakses di <https://library.ar-raniry.ac.id>.
- Sarwono.Sarlino W. 2012. *Psikologi Remaja*. Ed.Revisi; Cet.15: Jakarta: Rajawali Press.
- Saverin .Werner J. & James W. Tankard, Jr. 2014. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan da Keserasian Al-Qur'an*. Cet.2: Jakarta: LanteraHati.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Suhanding.Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Cet.1: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria.A.S. Haris. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Cet. 1: Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Sutoyo.Anwar. 2015. *Bimbingan &Konseling Islami, Teori dan Praktik*. Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umar. Husain 2008. *Strategic Management, in Action*. Cet.6: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. di Akses di <https://books.google.co.id>.
- Wahab.Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Cet.1; Jakarta: rajawali Press.
- Wahid, Abdul, .2017 "Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Warga Binaan Usia Remaja di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Kudungpanre Semarang" (Tesis:UIN Wali Songo. Semarang. di Akses di <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Willis.Sofyan S. 2017. *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Cet.6: Bandung: Alfabeta



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PAREPARE**

## Pedoman Wawancara Penelitian

### **A. Penyuluh Agama**

1. Bagaimana kondisi objektif keagamaan remaja di Dusun Lombo'na?
2. Bimbingan seperti apa yang diterapkan dalam proses pembinaan keagamaan masyarakat, masyarakat khususnya?
3. Apa saja langkah yang ditempuh penyuluh agama dalam membina remaja.
4. Apakah ada strategi khusus penyuluh agama dalam membina keagamaan remaja?
5. Bagaimana respon dari masyarakat khususnya remaja terhadap penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama?
6. Apakah ada jadwal tertentu terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja?
7. Dimana lokasi pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan?
8. Hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?
9. Langkah apa saja yang digunakan atau solusi, terhadap hambatan dalam proses pembinaan keagamaan?

### **B. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda**

1. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap keagamaan saat ini?
2. Apakah ada kegiatan atau program penyuluh agama dalam membina remaja?
3. Bagaimana tanggapan Bapak tentang kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh penyuluh agama
4. Apa saja yang perlu ditambahkan oleh penyuluh agama dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan, agar remaja memiliki kesadaran terhadap agama dan dapat mengaplikasikannya di masyarakat?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamzah S.Kom I

Pekerjaan/Profesi : Penyuluh Agama Islam

Alamat : Taraweki

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi

Nim : 15.3200.040

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 15, April 2019

Informan



Hamzah S.Kom I

Peneliti



Wahyudi  
Nim.15.3200.040

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf S.Ag  
Pekerjaan/Profesi : Kepala KUA Kecamatan Tubo Sendana  
Alamat : Bonde-bonde

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan Konseling  
Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Bonde-bonde 10, April 2019

Informan



Muhammad Yusuf S.Ag

Peneliti



Wahyudi  
Nim.15.3200.040

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. M. Husain. D  
Pekerjaan/Profesi : Imam Masjid Raodhatul Muttaqien Lombo'na  
Alamat : Lombo'na

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 20, April 2019

Informan

  
H. M Husain D

Peneliti

  
Wahyudi  
Nim/15.3200.040

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rasyid  
Pekerjaan/Profesi : Kepala Dusun Lombo'na  
Alamat : Lombo'na

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 25, April 2019

Informan



Abdul Rasyid

Peneliti



Wahyudi  
Nim.15.3200.040

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Basir S.Pd  
Pekerjaan/Profesi : Tokoh Masyarakat/ Guru MA DDI Lombo'na  
Alamat : Lombo'na

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 22, April 2019

Informan

  
Abdul Basir S.Pd

Peneliti

  
Wahyudi  
Nim.15.3200.040

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suardi S.Pd I

Pekerjaan/Profesi : Ketua Remaja

Alamat : Lombo'na

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi

Nim : 15.3200.040

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 28, April 2019

Informan

  
Suardi S.Pd.I

Peneliti

  
Wahyudi  
Nim.15.3200.040

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan  
Pekerjaan/Profesi : Remaja/Siswa  
Alamat : Lombo'na

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling  
Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Lombo'na 28, April 2019

Informan



Irwan

Peneliti



Wahyudi  
Nim.15.3200.040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 376 /In.39.7/04/2019  
Lamp : -  
Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Parepare, 01 April 2019

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Majene  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di-  
Majene

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Wahyudi  
Tempat/Tgl. Lahir : Orobatu, 28 Pebruari 1997  
NIM : 15.3200.040  
Semester : VIII  
Alamat : KEC.TUBO SENDANA MAJENE

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **Majene** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Didusun Lombo'na Kabupaten Majene”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



**Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A**  
**NIP. 19590624 199803 1 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 261 / IV / 2019

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B-376/In-39/FUAD/04/2019 tanggal 1 April 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

N a m a : **WAHYUDI**  
N I M : 15.3200.040  
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Alamat : Lombo'na Selatan Kel/Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di **Dusun Lombo'na Kec. Tubo Sendana Kab. Majene** yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dengan Proposal berjudul :

**“ STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA  
REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA KABUPATEN MAJENE ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 5 April 2019



**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Sendana;
3. Kapolsek Sendana;
4. Camat Tubo Sendana;
5. Dekan FUAD-IAIN Parepare;
6. Sdr. Wahyudi;
7. Arsip.

Nomor Register Sah :



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
KECAMATAN TUBO SENDANA  
DESA TUBO SENDANA  
DUSUN LOMBONA**

Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km 70 Lombo'na Kode Pos 91452

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rasyid  
Pekerjaan/Profesi : Kepala Dusun Lombo'na  
Alamat : Lombo'na

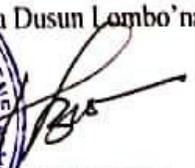
Menerangkan bahwa

Nama : Wahyudi  
Nim : 15.3200.040  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan/melaksanakan penelitian di Dusun Lombo'na berdasarkan surat rekomendasi penelitian dengan Nomor: 070 / 261 / IV / 209, yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dengan proposal berjudul "STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DUSUN LOMBO'NA" dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikianlah surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Di buat di Lombo'na  
Pada Tanggal 06, Mei 2019

Kepala Dusun Lombo'na  
  
ABDUL RASYID  


## DOKUMENTASI PENELITIAN













## BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Wahyudi, lahir di Orobatu Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju tepatnya pada tanggal 28 Februari 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Jalaluddin dan Dalmiah.

Penulis memulai pendidikannya di SDI Bone-bone pada tahun 2002, selajutnya pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah DDI Lombo'na dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Sebelum menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis bergabung disalah satu organisasi internal kampus yaitu LDM (Lembaga Dakwah Mahasiswa) al-Madani, sekaligus menjadi Wakil Sekretaris umum pada tahun 2016, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi, Pramuka Racana Al-Badi' dan organisasi Eksternal kampus yaitu, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Pemuda (GP) Ansor Parepare dan Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Parepare. Saat ini penulis telah menyelesaikan studi Program S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene".